

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BANK SAMPAH
INDUK SICANANG KECAMATAN MEDAN BELAWAN KOTA
MADYA MEDAN**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Pengembangan Masyarakat Islam*

Oleh :

T. MAYRIKA CHAIRUNNISA NOOR

NIM: 1930300003

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BANK SAMPAH
INDUK SICANANG KECAMATAN MEDAN BELAWAN KOTA
MADYA MEDAN**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Pengembangan Masyarakat Islam*


Oleh :

T. MAYRIKA CHAIRUNNISA NOOR


NIM: 1930300003

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

PEMBIMBING I


Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A
NIP.198404032015031004

PEMBIMBING II


Masrul Efendi Umar Harahap, M.Sos
NIP.199103202019031008

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5SihitangPadangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
an. T.Mayrika Chairunnisa Noor
Lamp: 6 (Exampler) Exempler

Padangsidimpuan, 04 Desember 2023
Kepada Yth:
Ibu Dekan FDIK
Universitas Islam Negeri Syekh Ali
Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **T.Mayrika Chairunnisa Noor** yang berjudul: **"Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Induk Sicanang Kecamatan Medan Belawan Kota Madya Medan"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S. Sos) dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

PEMBIMBING I

Dr. Anas Habibi Ritonga, MA
NIP. 198404032015031004

PEMBIMBING II

Masrul Efendi Umar Harahap, M.Sos
NIP. 199103202019031008

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **T. Mayrika Chairunnisa Noor**

Nim : **1930300003**

Fak/Prodi : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi / PMI**

Judul Skripsi : **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Induk Sicanang
Kecamatan Medan Belawan Kota Madya Medan**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum padapasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 20 November 2023

Pembuat Pernyataan



Mayrika
T. Mayrika Chairunnisa Noor

NIM. 1930300003

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : T. Mayrika Chairunnisa Noor
NIM : 19 303 0000 3
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Induk Sicanang Kecamatan Medan Belawan Kota Madya Medan”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 20 November 2023
Yang menyatakan,



Nim: 1930300003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : T. Mayika Chairunnisa Noor
NIM : 1930300003
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Induk Sicanang
Kecamatan Medan Belawan Kota Madya Medan

Ketua

Dr. Anas Habibi Ritonga, MA
NIP. 198404032015031004

Sekretaris

Masrul Efendi Umar Harahap, M.Sos
NIP. 19910320 2019031008

Anggota

Dr. Anas Habibi Ritonga, MA
NIP. 198404032015031004

Masrul Efendi Umar Harahap, M.Sos
NIP. 199103202019031008

Esli Zuraidah Siregar, M.Sos
NIP. 199208102019032013

Fithri Choirunnisa Siregar, M. Psi
NIP. 198101262015032003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Senin, 28 November 2023
Pukul : 09.30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 75,25 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,43
Predikat : Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 1354 /Un.28/F.4c/PP.00.9/08/2023

Ditulis Oleh : T. Mayrika Chairunnisa Noor
NIM : 1930300001
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Sampah Bank Sampah Induk Sicanang Kecamatan Medan Belawan Kota Madya Medan

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
Dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan 30 November 2023

Dekan



Dr. Magdalena
Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP.197403192000032001

ABSTRAK

NAMA : T. Mayrika Chairunnisa Noor
NIM : 1930300003
JUDUL : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Induk Sicanang Kecamatan Medan Belawan Kota Madya Medan
TAHUN : 2023

Bank sampah Induk Sicanang adalah memilah kemudian menabung sampah dan mengelola sampah organik dan anorganik, proses pemberdayaan yang dilakukan dengan melakukan penabungan sampah dan proses pendampingan dalam mengelola sampah organik serta anorganik menjadi bernilai jual. Pemberdayaan masyarakat sebagai program dan proses yang berkelanjutan sebenarnya merupakan pemikiran yang juga terkait dengan posisi agen pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan tidak akan berakhir dengan selesainya suatu program, baik program yang dilakukan oleh pemerintah maupun lembaga non pemerintah. Proses pemberdayaan akan berlangsung selama komunitas itu masih tetap ada dan mau berusaha memberdayakan diri mereka sendiri. Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah Induk Sicanang. Sementara itu dalam mendapatkan data di lapangan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena di lapangan mengenai Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Induk Sicanang Kecamatan Medan Belawan Kota Madya Medan dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Induk Sicanang Kecamatan Medan Belawan Kota Madya Medan masih belum efektif. Hasil penelitian dampak bank sampah terhadap perekonomian masyarakat Induk Sicanang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat yang terlibat dari bank sampah, selain itu nasabah diberikan pelatihan dalam mengelola sampah menjadi kerajinan yang berkualitas dan bernilai seni sehingga menambah ilmu keterampilan para nasabah dan bisa menghasilkan uang juga dari hasil kerajinan yang dibuat.

Kata Kunci : Pemberdayaan Masyarakat, Bank Sampah

ABSTRACT

Name : T. Mayrika Chairunnisa Noor
Reg. Number : 1930300003
Title : **Community Empowerment Through Sicanang Main Waste Bank, Medan Belawan District, Medan Municipality**
Year : 2023

Sicanang Main waste bank is to sort and then save waste and manage organic and inorganic waste, the empowerment process is carried out by carrying out waste savings and the assistance process in managing organic and inorganic waste to become marketable. Community empowerment as a sustainable program and process is actually a thought that is also related to the position of a community empowerment agent. Empowerment will not end with the completion of a program, whether programs carried out by the government or non-governmental organizations. The empowerment process will continue as long as the community still exists and is willing to try to empower themselves. The problem formulation in this research is the process of community empowerment through the Main Sicanang waste bank. Meanwhile, in obtaining data in the field, researchers used qualitative research methods with a descriptive approach which aims to describe phenomena in the field regarding Community Empowerment through the Sicanang Main Waste Bank, Medan Belawan District, Medan Municipality using observation, interview and documentation data collection techniques. The results of research on Community Empowerment through the Main Sicanang Waste Bank, Medan Belawan District, Medan Municipality, are still not effective. The results of research on the impact of waste banks on the economy of the Main Sicanang community can improve the economy of the communities involved in the waste bank, in addition to that, customers are given training in managing waste into crafts. which is of high quality and artistic value so that it increases the knowledge and skills of customers and can also make money from the crafts they make.

Keywords: Community Empowerment, Waste Bank

خلاصة

الاسم : تي. ميريكّا خيرونيسا نور

رقم : ١٩٣٠٣٠٠٠٠٣

العنوان : تمكين المجتمع من خلال بنك النفايات الرئيسي في سيكانانغ، منطقة ميدان بيلوان، بلدية ميدان العام : ٢٠٢٣

بنك نفايات سيكانانغ الرئيسي هو فرز النفايات ومن ثم حفظها وإدارة النفايات العضوية وغير العضوية، وتتم عملية التمكين من خلال تنفيذ مدخرات النفايات وعملية المساعدة في إدارة النفايات العضوية وغير العضوية لتصبح قابلة للتسويق. إن تمكين المجتمع كبرنامج وعملية مستدامة هو في الواقع فكرة مرتبطة أيضًا بمنصب وكيل تمكين المجتمع. فالتمكين لن ينتهي بانتهاء البرنامج، سواء كانت البرامج التي تنفذها الحكومة أو المنظمات غير الحكومية. ستستمر عملية التمكين طالما أن المجتمع لا يزال موجودًا ومستعدًا لمحاولة تمكين نفسه. إن صياغة المشكلة في هذا البحث هي عملية تمكين المجتمع من خلال بنك النفايات الرئيسي في سيكانانغ. وفي الوقت نفسه، عند الحصول على البيانات في هذا المجال، استخدم الباحثون أساليب البحث النوعي مع المنهج الوصفي الذي يهدف إلى وصف الظواهر في المجال فيما يتعلق بتمكين المجتمع من خلال بنك النفايات الرئيسي في سيكانانغ، منطقة ميدان بيلوان، بلدية ميدان باستخدام جمع بيانات الملاحظة والمقابلات والتوثيق. التقنيات. نتائج البحث حول تمكين المجتمع من خلال بنك نفايات سيكانانغ الرئيسي، منطقة ميدان بيلوان، بلدية ميدان، لا تزال غير فعالة. يمكن لنتائج البحث حول تأثير بنوك النفايات على اقتصاد مجتمع سيكانانغ الرئيسي أن تحسن اقتصاد المجتمعات المشاركة في بنك النفايات، بالإضافة إلى ذلك، يتم تدريب العملاء على إدارة النفايات وتحويلها إلى الحرف اليدوية. والتي تتميز بالجودة والقيمة الفنية العالية بحيث تزيد من معرفة ومهارات العملاء ويمكنهم أيضًا كسب المال من الحرف اليدوية التي يصنعونها.

الكلمات المفتاحية: تمكين المجتمع، بنك النفايات

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayat-nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Unitaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insane mulia Nabi Besar Muhammad saw, figure seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerahan dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabat.

Skripsi ini berjudul: “ **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BANK SAMPAH INDUK SICANANG KECEMATAN MEDAN BELAWAN KOTA MADYA MEDAN**”, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, penelitian berterimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsisimpuan Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Akademi dan Pengembangan Lembaga Dr. Erawadi, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan Dr.

Anhar, MA dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. Ikhawanuddin Harahap, M.Ag.

2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Dr. Magdalena, M.Ag, Wakil Dekan Bidang Akademik Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
3. Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Esli Zuraidah Siregar, M.Sos dan Dosen serta pegawai Administarsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
4. Pembimbing I Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A, Pembimbingan II Masrul Efendi Umar Harahap, M.Sos yang telah menyediakan waktu untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala Perpustakaan Yusri Fahmi, S.Ag., SS., M.Hum, serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala Laboratorium Masrul Efendi Umar Harahap, M.Sos yang sangat berpengaruh dalam penulisan skripsi ini, bimbingan, motivasi dan arahan yang tak henti-hentinya diberikan beliau kepada penulis.
7. Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan

dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

8. Teristimewa keluarga tercinta Ayahanda T. Amiruddin Noor dan Ibunda Robiatul Adawiyah Matondang, adek saya (T. Rizky Fahlevi Noor) dan bou Dermauyah Matondang yang paling berjasa dalam hidup penelitian. Doa dan ushanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-nya.
9. Untuk teman-teman semangat masa depan yang datang, Yulia Lestari, Riska Aminah Siregar, Wanda Wirada Harum, Annisa Maisarah Nasution, Ummi Habibah Lubis, Muhammad Badawi.
10. Rekan-rekan Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2019 Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.Sos, dan semoga kita semua semakin sukses seterusnya dalam meraih cita-cita.
11. Direktur/ Pimpinan Rumah Kompos dan Bank Sampah Induk Sicanang dan staf Rumah Kompos dan Bank Sampah Induk Sicanang yang membantu penelitian dalam pengumpulan data yang dibutuhkan penelitian.
12. Kelurahan Belawan Sicanang Kecamatan Medan Belawan Kota Medan, Subhan Fajri Harahap, S.STP, M.AP, yang memberikan waktu luang untuk wawancara dalam menggali informasi di lapangan.

13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah swt senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada penelitian. Akhirnya penelitian mengucapkan rasa syukur yak tak terhingga kepada Allah swt, karena atas karunia-nya penelitian dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan penelitian semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan penelitian, Amin yarabbalamin.

Penelitian menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri penelitian. Penelitian juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penelitian sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan,

Penulis

T. Mayrika Chairunnisa Noor

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PERSETUJUAN	
DEWAN PENGUJI SIDANGG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	14
C. Batasan Istilah	14
D. Rumusan Masalah	15
E. Tujuan Penelitian	15
F. Manfaat penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Landasan Teori	18
1. Pemberdayaan Masyarakat	18
a. Pengertian Pemberdayaan	18
b. Pengertian masyarakat.....	21
c. Praktik-Praktik Pemberdayaan	26
2. Bank Sampah	27
3. Peran Pelaku Perubahan (Change Agent) dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat	32
a. Peran dan Keterampilan fasilitatif	34
b. Peran dan Keterampilan Edukasional	36
B. Kajian Terdahulu	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
B. Jenis dan Metode Penelitian	40
C. Subjek Penelitian	41
D. Sumber Data	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Keabsahan Data	45
G. Teknik Analisi Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	49
A. Temuan Umum	49
1. Sejarah Pendirian Bank Sampah Induk Sicanang.....	49

2. Peta Penduduk Kelurahan Belawan Sicanang Kecamatan Medan Belawan Kota Medan	49
3. Visi dan Misi Bank Sampah Induk Sicanang	51
4. Struktur Organisasi Bank Sampah Induk Sicanang	53
B. Temuan Khusus	54
1. Prose pemberdayaan masyarakat melalui bank Sampah Induk Sicanang.	54
2. Dampak bank sampah, terhadap perekonomian masyarakat dan kesadaran masyarakat.	60
3. Pembahasan Hasil Penelitian	63
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan.	66
B. Saran-saran.	66

DAFTAR PUSTAKAN
LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembahasan pemberdayaan masyarakat sebagai program dan sebagai proses yang berkelanjutan sebenarnya merupakan pemikiran yang juga terkait dengan posisi agen pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan tidak akan berakhir dengan selesainya suatu program, baik program yang dilakukan oleh pemerintah maupun lembaga non pemerintah. Proses pemberdayaan akan berlangsung selama komunitas itu masih tetap ada dan mau berusaha memberdayakan diri mereka sendiri.

Upaya pemberdayaan masyarakat dapat berbeda kelompok sasaran dan tujuan, sesuai dengan bidang pembangunan yang digarap. Tujuan pemberdayaan bidang ekonomi belum tentu sama dengan tujuan pemberdayaan di bidang pendidikan ataupun di bidang sosial.¹ Pemberdayaan masyarakat itu bukan hanya satu interpretasi saja, tetapi bisa lebih dari satu interpretasi (*multiple interpretation*), dimana interpretasi yang satu dengan yang lainnya belum tentu sama. Hal ini dapat dibayangkan bila kita membandingkannya dengan variasi pembangunan yang ada, dimana masing-masing pembangunan dapat memunculkan bentuk dan tujuan pemberdayaan yang berbeda.

Pemberdayaan masyarakat sebagai suatu proses adalah suatu kegiatan yang berkesinambungan (*on going*) sepanjang komunitas itu

¹ Conyers, Diana, *Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga: Suatu Pengantar*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1991), hlm. 45.

masih ingin melakukan perubahan dan perbaikan, dan tidak hanya terpaku pada suatu program saja. Bila si agen pemberdayaan masyarakat merupakan pihak eksternal (dari luar komunitas), program pemberdayaan masyarakat akan diikuti dengan adanya terminasi atau *disengagement*, sedangkan bila agen pemberdayaan masyarakat berasal dari internal komunitas, pemberdayaan masyarakat akan dapat lebih diarahkan ke proses pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan (*on going process*).²

Terlihat bahwa donor eksternal tidak jarang dapat menjadi alternatif dalam mengembangkan ataupun memberdayakan suatu daerah asalkan bisa disinkronkan dengan alur gerak dari lembaga pemerintah (GOs) dan lembaga non pemerintah (NGOs) di daerah tersebut. Pemberdayaan sebagai suatu program dan sebagai suatu proses, memberikan sumbangan tersendiri terhadap pemahaman tentang pemberdayaan, terutama dalam kaitannya dengan komunitas. Dalam kaitannya dengan dikursus komunitas, peran yang harus dijalankan oleh pelaku perubahan adalah sebagai mempercepat perubahan ataupun fasilitator.³

Salah satu yang menjadi tugas agen perubahan yaitu mengenai fakta dari krisis di Indonesia, misalnya: bencana alam yang berkelanjutan mulai dari banjir, longsor, gempa bumi, gagal panen, gagal tanam, kebakaran hutan, polusi air sampai pencemaran udara. Kerusakan-

² Nugroho, Trilaksono. *Paradigma, Model, Pendekatan Pembangunan, dan Pemberdayaan Masyarakat di Era Otonomi Daerah*. (Malang, FIA. Universitas Brawijaya, 2007), hlm. 57

³ <http://www.hijauku.com/201211/10/dunia-hadapi-krisis-sampah/>. Diakses pada tanggal 19 April 2019 pukul 15:00 WIB

kerusakan tersebut menjadikan hilangnya hak-hak masyarakat akan lingkungan hidup yang sehat serta hidup dan berpehidupan yang lebih bermartabat. Berkurangnya keseimbangan ekologis yang ditandai dengan datangnya bencana alam bertubi-tubi, harusnya dapat menyadarkan kita, betapa pentingnya menjaga lingkungan hidup agar tetap lestari. Kerusakan yang dilakukan oleh manusia itu dijelaskan di dalam Al-Qur'an Surah Ar-Rum Ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: "Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan benar)".⁴

Tafsir Surah Ar-Rum Ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ

(Telah nampak kerusakan di darat dan di laut)

Yakni dimaksud dengan (البحر) adalah perkotaan dan pedesaan yang berada di atas laut atau sungai. Sedangkan (البر) adalah perkotaan dan pedesaan yang tidak berada di atas laut atau sungai.

بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ

(disebabkan karena perbuatan tangan manusia)

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 513.

Allah menjelaskan bahwa kemusyrikan dan kemaksiatan adalah sebab timbulnya kerusakan di alam semesta. Kerusakan ini dapat berupa kekeringan, paceklik, ketakutan yang merajalela, pbarang-barang yang tidak laku, sulitnya mencari penghidupan, maraknya perampokan dan kezaliman, dan lain sebagainya.

لِنُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي مَلُوا

(supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka)

Yakni agar mereka merasakan akibat dari sebagian perbuatan mereka.

لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

(agar mereka kembali (ke jalan yang benar)

Yakni menjauhi kemaksiatan mereka dan bertaubat kepada Allah.⁵

Ayat di atas menjelaskan bahwa banyaknya bencana di bumi ini adalah karena perbuatan tangan manusia itu sendiri. Manusia adalah penyebab utama dari kerusakan dan pencemaran lingkungan hidup. Hal tersebut sudah dapat kita saksikan dan rasakan, dimana alam sudah tidak lagi bersahabat karena kelalaian kita sebagai manusia yang masih belum bertatakrama dengan alam, misalnya ketidak sadaran manusia tentang sampah yang dapat merusak alam dan lingkungan. Terutama sampah an-organik yang sulit terurai.

Sampah An organik merupakan pengelolaan sampah dengan cara pengomposan (*composting*) atau pemanfaatan menjadi bahan kompos. Pengomposan sampah an-organik harus dipilah-pilah seperti beling atau

⁵ <https://tafsirweb.com/7405-surat-ar-rum-ayat-41.html>, jam:21.44 tanggal:2-8-2023.

kaca, kaleng, potongan besi dan sebagainya dikumpulkan dan jual ke padangan pengumpul dan selanjutnya di daur ulang. Umumnya sampah perkotaan terdiri dari 65-70% sampah organik yang kualitasnya sangat baik sebagai bahan baku kompos. Pengomposan dapat dilakukan di Tempat Pembuang Akhir (TPA) atau di tempat lain yang jauh dari permukiman.

Proses pengomposan tidak berdampak negative terhadap lingkungan jika tempat pengomposan ditutup dengan plastik atau bahan penutup lainnya. Kompos sebagai pupuk tanaman sekaligus dalam tanah antara lain berfungsi sebagai sumber daya untuk menggemburkan tanah serta memperbaiki struktur, agregat, aerasi dan porositas tanah.⁶

Menurut Amerikan publik *helathcare association*, sampah (*waste*) diartikan sebagai sesuatu yang tidak digunakan, tidak terpakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Berdasarkan zat kimia yang terkandung di dalamnya sampah organik misalnya: daun sayur dan buah. Pengelolaan dengan kompos atau sampah garbage dilakukan secara biologis dan berlangsung dalam keadaan aerobik dan anaerobik. Proses dekomposisi sampah dengan bantuan bakteri akan menghasilkan kompos atau humus. Proses dekomposisi yang sifatnya anaerobik berlangsung dengan sangat lambat dan menghasilkan bau tetapi dekomposisi aerobik berlangsung relative lebih cepat dari dekomposisi anaerobic dan kurang menimbulkan

⁶ Ruslinda, Y. *Pengelolaan Sampah Kering Layak Jual Dengan Sistem Bank Sampah* (Universitas Andalas Padang. Jurnal Dampak,2014), hlm. 96-109.

bau.⁷ Salah satu program yang peduli terhadap pengelolaan sampah yaitu Bank Sampah.

Bank sampah secara bahasa terdiri dari dua kata yaitu bank dan sampah. Bank menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah badan usaha di bidang keuangan yang menarik dan mengeluarkan uang dalam masyarakat. Bank dapat juga diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kemasyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.⁸ Sampah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi.⁹

Bank sampah adalah satu wujud dari usaha pengelolaan sampah dengan menerapkan prinsip 3-R (*Reduce, Reuse, Recycle*). (*Reduce*) berarti mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah, (*Reuse*) berarti menggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan untuk fungsi yang sama atau fungsi yang lainnya, (*Recycle*) berarti mengolah kembali (daur ulang) sampah menjadi barang atau produk baru yang bermanfaat.

Bank sampah itu sendiri memiliki sistem yang diterapkan, sistem itu adalah sistem mengelola sampah dan menampung, kemudian memilah dan mendistribusikan sampah ke fasilitas pengolahan sampah yang lain

⁷ Herawati, D. A., & Wibawa, A. A. *Pengaruh pretreatment jerami padi pada produksi biogas dari jerami padi dan sampah sayur sawi hijau secara batch*, (Jurnal rekayasa proses, 2010), hlm. 25-29.

⁸ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 103.

⁹ Indriyanti, D. R., Banowati, E., & Margunani, *Pengolahan Limbah Organik Sampah Pasar Menjadi Kompos*. (Jurnal Abdimas, 2015), hlm.19

atau kepada pihak yang membutuhkan. Nilai guna barang yang sudah menjadi sampah dapat ditingkatkan, yang sebelumnya tidak berguna menjadi barang berguna. Selain itu, usaha penampungan dan pengolahan sampah juga bisa membantu pengurangan intensitas pembuangan sampah ke Tempat Pembuangan Sampah (TPS) atau Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Semua kegiatan dalam sistem Bank Sampah dilakukan dari, oleh dan untuk masyarakat. Selain itu, sampah-sampah yang disetorkan oleh nasabah sudah harus dipilah. Persyaratan ini mendorong masyarakat untuk memisahkan dan mengelompokkan sampah, misalnya berdasarkan jenis material: plastik, kertas, kaca dan metal. Sehingga bank sampah akan menciptakan budaya baru agar masyarakat mau memilah sampah. Dengan demikian, sistem bank sampah bisa dijadikan sebagai alat untuk melakukan rekayasa sosial dan membentuk satu tatanan atau sistem pengelolaan sampah yang lebih baik di masyarakat.¹⁰

Pemberdayaan bank sampah adalah dampak positif kegiatan ekonomi adanya sebuah cara dalam pemenuhan kebutuhan manusia sehari-hari. Akan tetapi kegiatan ekonomi juga meninggalkan dampak negative untuk kelangsungan dan kualitas hidup manusia itu sendiri, yaitu berupa permasalahan sampah. Sebagian masyarakat bahkan melakukan *eksploitasi*

¹⁰ Herawati, D. A., & Wibawa, A. A, *Pengaruh pretreatment jerami padi pada produksi biogas dari jerami padi dan sampah sayur sawi hijau secara batch*. (Jurnal rekayasa proses,2010), hlm. 4.

alam untuk memenuhi hasrat keamanan ekonomi, dengan dalih untuk melaksanakan program pembangunan.¹¹

Peran bank sampah menjadi penting dengan terbitnya peraturan pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang pengolahan sampah rumah tangga yang mewajibkan produsen melakukan kegiatan 3R dengan cara menghasilkan produk dengan menggunakan kemasan yang mudah diurai oleh proses alam dan yang menimbulkan sampah sesedikit mungkin, menggunakan bahan baku produksi yang dapat didaur ulang dan digunakan ulang atau menarik kembali sampah dari produk dan kemasan produk untuk didaur ulang dan digunakan ulang.¹²

Sejak tahun 2012 Bank Sampah berkembang cukup pesat. Sampai dengan tahun 2015 jumlah kota yang mengembangkan bank sampah meningkat dari 99 kota menjadi 129 kota dengan penambahan jumlah unit bank sampah dari 1.640 unit menjadi 2.861 unit dengan total jumlah penabung 175.413 orang.

Sementara itu, jumlah sampah yang terkelola di bank sampah meningkat dari 2.347,8 ton/bulan menjadi 5.551 ton perbulan dengan total nilai transaksi rupiah meningkat dari Rp 15 milyar perbulan menjadi Rp 34,3 milyar/bulan. Pada tahun 2017 sebanyak 5.244 bank sampah yang tersebar di 34 provinsi atau 219 kabupaten/kota sampai luar negeri menjual barang ke luar negeri contoh barang di jual ke luar negeri adalah

¹¹ Susanti, Linanda Krisni. *“Peranan badan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemberdayaan Perempuan di Bidang Usaha Ekonomi Produktif (Studi di Kecamatan Kepanjen Sebagai Proyek Binaan BPM Kabupaten Kepanjen Malang,2010)*, hlm.87

¹² *Ibid*, hlm.50-51

lemari plastik, tempat buah, dll. Meraup pendapatan sebesar Rp 1,48 miliar, naik 29 persen dibandingkan pendapatan tahun 2016 sebesar Rp 1,14 miliar, dan dari tahun 2015 sebesar Rp 1,01 miliar.

Dari 5.244 bank sampah berhasil mempekerjakan 163.128 orang, di mana 49 persen merupakan wanita yang sebagian besar merupakan ibu rumah tangga. Selain itu, wanita merupakan aktor penting dalam keluarga dalam membantu pengelolaan sampah. Mulai dari memisahkan sampah organik dan non organik, juga mendidik anak-anaknya dalam membuang dan memilih sampah organik dan an organik.¹³

Bank Sampah Induk Sicanang berdiri pada tanggal 8 Desember 2014 yang diresmikan oleh wakil kota Medan dengan adanya kerja sama antara pemerintah Kota Medan dan pemerintah Kota Kitakyushu Jepang melalui kemitraan *Japan Cooperation Agency* (JICA). Sumber sampah berasal dari 111 Bank Sampah Unit (BSU), sampah masyarakat Kelurahan Belawan Sicanang, perusahaan seperti Nutrifood Indonesia, Kawasan Industri Medan (KIM), Rest Area Jasa Marga, Karpowership, dan Rumah Sakit Bunda Thamrin, dengan jenis sampah yaitu sampah organik, anorganik, dan residu. Berat sampah pada tahun 2019 sebesar 93.323 kg, tahun 2020 sebesar 267.232 kg, dan tahun 2021 sebesar 416.874 kg. Komposisi sampah terbesar tahun 2019 adalah kertas sebanyak 44,7% dan tahun 2020, tahun 2021 adalah komposisi plastic jenis polypropylene (PP), di mana tahun 2020 sebanyak 38,2% dan tahun 2021 sebanyak 52,0%.

¹³ <http://www.menlh.go.id/prifil-bank-sampah-indonesia-2013/>. Diakses pada 11 Februari 2019, pukul 21:00 WIB.

Pengelolaan sampah meliputi penjemputan dan penyetoran sampah, penimbangan dan pencatatan, pengangkutan, pemilahan, penyetoran, penyimpanan, penjualan, dan pembuangan sampah residu ke tempat pembuangan akhir (TPA). Kendala pengelolaan sampah yaitu pekerja yang kesulitan dalam mengelompokkan barang saat melakukan kegiatan penyetoran sampah dan pemasaran hasil pengolahan sampah tidak berjalan baik.¹⁴

Produksi sampah di perkotaan terus naik dan akan mencapai 2,2 miliar ton per tahun pada 2025. Hal ini terungkap dalam berita Program Lingkungan PBB (UNEP) yang dirilis (6/11), Mengutip data Bank Dunia. Berita UNEP menyebutkan, saat ini volume sampah dunia telah mencapai 1,3 miliar ton per tahun. Volume ini diperkirakan mencapai 2,2 miliar ton pada 2025, menimbulkan ancaman kesehatan serta pencemaran lingkungan. Dunia diuntut untuk segera beraksi untuk mengatasi krisis sampah ini.¹⁵

Salah satu hambatan dalam Pengelolaan Sampah adalah, mengubah stigma masyarakat mengenai sampah, karena sebagian masyarakat menganggap sampah itu sesuatu yang harus dihindari, tidak memiliki manfaat, dan tidak ada nilai jual. Dengan mengedukasi pemberdayaan masyarakat, perlahan-lahan masyarakat mengerti ternyata sampah dapat dimanfaatkan dengan kreatifitas dan kerja keras. Sampah tidak layak pakai

¹⁴ <https://g.co/kgs/U6eQZ8>

¹⁵ Susanti, Linanda Krisni, "Peranan badan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemberdayaan Perempuan di Bidang Usaha Ekonomi Produktif (Studi di Kecamatan Kepanjen Sebagai Proyek Binaan BPM Kabupaten Kepanjen)". (Malang, FIA, UB,2010), hlm. 87.

dapat disulap menjadi barang kaya manfaat. Sehingga mengurangi pencemaran lingkungan dan menambah nilai ekonomi masyarakat.

Sebagaimana kita maklumi bahwa munculnya sampah akan terus meningkat, tidak saja sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk tetapi juga meningkat sejalan dengan pola hidup masyarakat, dan hal ini semua sudah tidak dapat di pungkiri lagi. Sampah saat ini menjadi persoalan pokok di kota-kota besar di Indonesia. Salah satu kota besar yang berjuang mengatasi permasalahan sampah adalah Kota Medan. Besarnya sampah yang dihasilkan dalam suatu daerah tertentu sebanding dengan jumlah penduduk, jenis aktivitas, dan tingkat konsumsi penduduk tersebut terhadap barang atau material. Semakin besar jumlah penduduk atau tingkat konsumsi terhadap barang maka semakin besar pula volume sampah yang dihasilkan.¹⁶

Tahap pelaksanaan sistem bank sampah, sudah dioperasikan berdasarkan hari yang telah disepakati. Dimana setiap nasabah nantinya membawa sampah yang telah dipilah untuk kemudian ditimbang dan ditabung di bank sampah.

Disisi lain, pengelolaan sampah hanya dilakukan sebagai sesuatu yang bersifat rutin, yaitu hanya dengan cara memindahkan, membuang ke sungai-sungai, membakar dan memusnahkan sampah. Tempat sampah semakin sulit didapat dan jumlah tempat pembuangan sampah akhir yang semakin hari semakin bertambah jumlah volumenya. Oleh sebab itu,

¹⁶ Darmono, *Lingkungan Hidup Dan Pencemaran: Hubungannya Dengan Toksikologi Senyawa Logam*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia Ui-Press, 2001), hlm.10-13

kepedulian masyarakat harus senantiasa lebih ditingkatkan agar persoalan yang dihadapi dapat diselesaikan secara bersama-sama dan dilakukan dengan mudah. Kegiatan membangun masyarakat terkait erat dengan memberdayakan masyarakat serta mengembangkannya karena di samping memerangi permasalahan sampah dan kebersihan lingkungan, juga mendorong masyarakat menjadi lebih aktif dan penuh inisiatif.¹⁷

Sampah menjadi salah satu penyebab masalah yang timbul dalam lingkungan. Berawal dari proses kehidupan sehari-hari manusia yang tidak terlepas dari kegiatan ekonomi dan non-ekonomi. Dimana kegiatan ekonomi seperti produksi, distribusi dan konsumsi memiliki dampak positif dan negatif. Pertumbuhan produksi sampah di setiap wilayah memiliki kondisi yang berbeda-beda tergantung pada faktor-faktor tertentu yang ada. Daerah perkotaan menjadi wilayah memiliki dampak sampah yang lebih tinggi jika dibandingkan wilayah pedesaan.

Permasalahan akan semakin buruk dengan melihat kenyataan bahwa kesadaran masyarakat akan lingkungan belum baik. Sehingga apabila tidak adanya kesiapan masyarakat untuk bisa menghadapi tantangan pertumbuhan produksi sampah maka akan membawa mereka menikmati dampak yang sama parahnyanya seperti halnya yang sudah terjadi di wilayah perkotaan. Berdasarkan observasi peneliti sebagian besar masyarakat di pengusahaan Induk Sicanang Kecamatan Medan Belawan Kota Madya Medan berprofesi sebagai pengepul sampah. Hal ini

¹⁷ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, (Bandung: PT. Rafika Aditama 2005). hlm.15-18

berpengaruh terhadap nilai ekonomi dan lingkungan, karena kesadaran masyarakat untuk memilah dan memperhatikan sampah yang banyak dianggap orang lain tidak berguna dan dibiarkan.¹⁸

Menurut pak Kamal tentang Bank Sampah Induk Sicanang menerapkan sistem pekerjaan di bank sampah yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, selain itu dalam pengelolaan sampah, bank sampah induk sicanang mengolah sampah menjadi kompos atau produk keterampilan yang bisa penambah penghasilan masyarakat.¹⁹

Hasil observasi awal penelitian bahwa, konsep dan pelaksanaan yang dilakukan Bank Sampah Induk Sicanang adalah memilah kemudian menabung sampah dan mengelola sampah organik dan anorganik, proses pemberdayaan yang dilakukan dengan melakukan penabungan sampah dan proses pendampingan dalam mengelola sampah organik serta anorganik menjadi bernilai jual.²⁰ Dalam konsep pemberdayaan pengelolaan sampah Induk Sicanang melalui pemanfaatan sampah menjadi barang yang bernilai jual yang maupun membantu, masyarakat dalam meningkatkan ekonomi, menjadi salah satu cerminan dalam melakukan aksi-aksi pemberdayaan masyarakat. Proses pengomposan tidak berdampak negative terhadap lingkungan jika tempat pengomposan ditutup dengan plastik atau bahan penutup lainnya. Kompos sebagai pupuk tanaman

¹⁸ Susanti, Linanda Krisni, *“Peranan badan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemberdayaan Perempuan di Bidang Usaha Ekonomi Produktif (Studi di Kecamatan Kepanjen Sebagai Proyek Binaan BPM Kabupaten Kepanjen)”*. (Malang, FIA, UB,2010), hlm. 87.

¹⁹ Kamal Ilham, *Karyawan Perkerjaan Di Bank Sampah Induk Sicanang Kecamatan Medan Belawan Kota Madya Medan*, Wawancara, 22 Januari 2023

²⁰ Observasi awal penelitian Bank Sampah Kecamatan Medan Belawan Kota Madya Medan, 22 januari 2023

sekaligus dalam tanah antara lain berfungsi sebagai sumber data menggemburkan tanah serta memperbaiki struktur, agregat, aerasi dan porositas tanah. Tahap pengembangan, pada tahap ini bank sampah sudah mulai dikembangkan menjadi unit simpan pinjam, unit usaha sembako, kopra dan pinjaman modal usaha. pengembangan bank sampah ini kemudian dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat atau nasabah, menciptakan budaya baru agar masyarakat mau memilah sampah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah yang akan dituangkan dalam bentuk skripsi mengenai **“PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BANK SAMPAH INDUK SICANANG KECAMATAN MEDAN BELAWAN KOTA MADYA MEDAN”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka masalah dalam penelitian pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Induk Sicanang Kecamatan Medan Belawan Kota Madya Medan.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah sebagaimana dijelaskan di atas maka untuk fokusnya penelitian ini. Masalah bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah Induk Sicanang Kecamatan Medan Belawan Kota Madya Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengangkat pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui bank Sampah Induk Sicanang?
2. Bagaimana dampak bank sampah, terhadap perekonomian masyarakat Induk Sicanang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui tentang proses pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah Induk Sicanang.
2. Untuk mengetahui tentang dampak bank sampah, terhadap perekonomian masyarakat Induk Sicanang.

F. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian yang dijelaskan di atas, maka penelitian ini diharapkan berguna:

1. Secara Teoritis
 - a. Bagi pembaca dan penelitian sebagai pengetahuan ilmu khususnya bagi masyarakat Kecamatan Medan Belawan Kota Madya Medan.
2. Sebagai bahan kajian bagi penelitian lain yang berminat untuk meneliti masalah tentang pemberdayaan melalui Bank Sampah Induk Sicanang Kecamatan Medan Belawan Kota Madya Medan. Secara Praktis

- a. Agar mengetahui bahan perbandingan bagi penelitian lain yang akan membahas penelitian yang sama.
- b. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Prodi Studi Pengembangan Masyarakat Islam di Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-dary Padangsidempuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam menguraikan proposal ini penulis membaginya kepada beberapa bab dan tiap-tiap bab terdiri dari beberapa sub bab:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan istilah, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka, mulai dari uraian tentang kajian terdahulu atau penelitian terdahulu serta landasan teori terkait dengan judul penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian dan sistematika pembahasan memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti beserta alasannya, lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan keabsahan data yang digunakan.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari temuan umum dan temuan khusus. Temuan umum yaitu deskripsi lokasi penelitian, sedangkan

temuan khusus kondisi ekonomi dan bagaimana Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Bank Sampah Induk Sicanang Kecamatan Medan Belawan Kota Madya Medan.

Bab V Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang didasarkan kepada penemuan penelitian dan lengkapi dengan literature dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tinjauan sebagai proses pemberdayaan adalah serangkaian untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan maka pemberdayaan menujuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya. Memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya diri mampu menyampaikan aspirasi mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.²¹

Pemberdayaan adalah mengembangkan diri dari keadaan tidak atau kurang berdaya menjadi berdaya guna mencapai kehidupan yang lebih baik pemberdayaan pada intinya membahas bagaimana individu kelompok ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dengan keinginan mereka.

²¹ Edi Suharto, *Membangunan Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005), hlm. 59

Pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang relatif terus berjalan untuk meningkatkan kepada perubahan.²²

Upaya pemberdayaan sebuah kondisi secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Para pekerja ke masyarakat berupaya memfasilitas warga dalam proses terciptanya keadilan sosial dan saling menghargai melalui masyarakat. Pola dasar gerakan pemberdayaan ini kepada perlunya power dan melaksanakan keterpihakan kepada kelompok yang tak berdaya. Dalam sejarahnya hegemoni developmentalisme (teori modernisasi).²³

Pemberdayaan (*empowerment*) dapat didefinisikan sebagai 'proses' maupun sebagai hasil sebagai sebuah proses pemberdayaan adalah serangkaian aktivitas yang terorganisir dan ditujukan untuk meningkatkan kekuasaan kapasitas atau kemampuan personal interpersonal atau politik sehingga individu keluarga atau masyarakat mampu melakukan tindakan guna memperbaiki situasi-situasi yang mempengaruhi kehidupannya.²⁴ Sebagai sebuah hasil pemberdayaan menunjukan pada tercapainya sebuah keadaan yakni keberdayaan atau keberkuasaan yang mencakup:

²² *Ibid*, hlm. 330

²³ Edi Suharto, *Membangunan Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005), hlm. 59

²⁴ Isbandi Rukminto Adi, *Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat Dan Intervensi Komunitas* (Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 2000), hlm. 32.

- a. *State of mind* seperti perasaan berharga dan mampu mengontrol kehidupannya
- b. *Reallocation of power* yang dihasilkan dari pemodifikasian struktur sosial.

Dengan demikian baik sebagai proses maupun tujuan pemberdayaan mencakup tidak hanya peningkatan kemampuan seseorang atau sekelompok orang melainkan pula perubahan sistem dan struktur sosial. Pemberdayaan tidak hanya mencakup peningkatan kemampuan dalam bidang ekonomi (misalnya meningkatkan aspirasi berpartisipasi dalam kegiatan sosial menjangkau sumber-sumber kemasyarakatan dan pelayanan sosial).²⁵

Dalam pandangan islam pemberdayaan harus merupakan gerakan hal ini sejalan dalam paradigm islam sendiri sebagai agama gerakan atau perubahan. Istilah pemberdayaan dapat disamakan atau setidaknya diserupakan dengan istilah pengembangan. Bahkan dua istilah ini dalam batas-batas tertentu bersifat interchangeable atau dapat dipertukarkan.

Dalam pengertian lain pemberdayaan atau pengembangan tepatnya pengembangan sumber daya manusia adalah upaya memperluas horizon pilihan bagi masyarakat ini berarti

²⁵ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 33.

masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya.

Dengan paparan diatas jelas bahwa proses pengembangan dan pemberdayaan pada akhirnya akan menyediakan sebuah ruang kepada masyarakat ada tiga kompleks pemberdayaan yang mendesak untuk diperjuangkan dalam konteks keumatan masa kini yakin pemberdayaan dalam tataran ruhaniah intelektual dan ekonomi.

b. Pengertian Masyarakat

Masyarakat menunjuk pada sekelompok orang yang tinggal dan berinteraksi yang dibatasi oleh wilayah geografis tertentu seperti desa keluarahan kampung atau rukun tetangga. Masyarakat dalam arti sempit biasanya disebut komunitas atau (*community*). Dalam arti luas masyarakat menunjukan pada interaksi kompleks sejumlah orang yang memiliki kepentingan dan tujuan bersama meskipun tidak bertempat tinggal dalam satu wilayah geografis tertentu masyarakat seperti ini bisa disebut sebagai sosietas atau (*society*). Misalnya sering kita dengar masyarakat ilmuwan masyarakat akan membedakan pendekatan pengembangan masyarakat.

Masyarakat didefinisikan sebagai komunitas maka pengembangan masyarakat biasanya difokuskan pada kegiatan-kegiatan pembangunan lokal (*locality development*) pada

pemukiman atau wilayah yang relative kecil. Program-program atau pelayanan kesehatan pendidikan dasar yang bersifat langsung dirasakan oleh penduduk setempat.²⁶

Dalam buku sosiologi kelompok dan masalah sosial karangan dijelaskan bahwa perkataan masyarakat berasal dari kata (*musyarak*), (arab) yang artinya bersama-sama kemudian berubah menjadi masyarakat yang artinya berkumpul bersama hidup dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi mendapatkan kesepakatan menjadi masyarakat (Indonesia).²⁷

Menurut Abdul Syani bahwa masyarakat sebagai (*community*) dapat dilihat dari dua sudut pandang: pertama, memandang (*community*) sebagai (*unsure*) statis artinya (*community*) terbentuk dalam suatu wadah atau tempat dengan batas-batas tertentu maka ia menunjukan bagaian dari kesatuan-kesatuan masyarakat sehingga ia dapat pula disebut sebagai masyarakat setempat misalnya kampung dusun atau kota-kota kecil masyarakat setempat adalah suatu wadah dan wilayah kehidupan sekelompok orang yang ditandai oleh adanya hubungan sosial.²⁸

Selain itu adanya perasaan sosial nilai-nilai dan norma-norma yang timbul atas akibat dari adanya pergaulan hidup atau

²⁶ Britha Mikkelsen, *Metode Penelitian Partisipatoris Dan Upaya-Upaya Pemberdayaan: Sebuah Buku Pegangan Bagi Para Praktisi Lapangan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000), hlm. 28

²⁷ Conyers, Diana, *Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga: Suatu Pengantar*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1991), hlm. 53

²⁸ Nurcholis, Hanif, *Teori dan Praktik Pemerintahan dan Otonomi Daerah*. (Jakarta, Grasindo, 2007), hlm. 45

hidup bersama manusia. Kedua (*community*) dipandang sebagai unsur yang dinamis artinya menyangkut suatu prosesnya yang berbentuk melalui faktor psikologis dan hubungan antar manusia maka di dalamnya terkandung unsur-unsur kepentingan keinginan atau tujuan-tujuan yang sifatnya fungsional. Dalam ini dapat diambil contoh tentang masyarakat pegawai negeri masyarakat ekonomi masyarakat mahasiswa dan sebagainya.²⁹

Ada yang memandang masyarakat dari sudut kebudayaan dengan alasan bahwa unsur kebudayaan merupakan unsur terpenting dari masyarakat ada yang memandangnya sebagai kelompok-kelompok karena berkelompok adalah unsur yang menentukan kehidupan masyarakat.

Berikut ini adalah sejumlah pengertian tentang masyarakat yang diajukan oleh sejumlah ahli:

- a. R. linton seorang ahli antropologi mengatakan bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup dan berkerja sama sehingga satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.³⁰

²⁹ Nurcholis, Hanif, *Teori dan Praktik Pemerintahan dan Otonomi Daerah*. (Jakarta; Grasindo, 2007), hlm. 34

³⁰ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika Teori Dan Terapan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 13220), hlm. 30-31

- b. M.J.Herskovist menulis bahwa masyarakat adalah kelompok individu yang diorganisasikan dan mengikuti satu cara hidup tertentu.³¹
- c. J.L.Gilin dan J.P.Gilin mengatakan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia yang terbesar dan mempunyai kebiasaan, teradisi, sikap dan perasaan persatuan yang sama masyarakat itu meliputi pengelompokan-pengelompokan yang lebih kecil.³²
- d. S.R. Stenmentz seorang sosiologi bangsa Belanda mengatakan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia yang terbesar yang meliputi pengelompokan-pengelompok manusia yang lebih kecil yang mempunyai perhubungan erat dan teratur.³³
- e. Hasan Shadily mendefinisikan masyarakat adalah golongan besar atau kecil dari beberapa manusia dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan mempunyai pengaruh satu sama lain.³⁴ Sebab manusia atau masyarakat yang dapat memajukan pilihan-pilihan dan padat memilih dengan jelas adalah masyarakat yang punya kualitas.

Peran dan fungsi lembaga pemberdayaan masyarakat kelurahan menurut peraturan menteri dalam negeri nomor: 5

³¹ Darmono, *lingkungan hidup dan pencemana: hubungannya dengan toksikologi senyawa logam* (jakarta: penerbit universitas Indonesia uin – press, 2001)., hlm. 32

³² Rancangan undang-undangan republic Indonesia, *tentang pengelolaan sampah*, (kementrian negara lingkungan hidup 2008), hlm. 2-3

³³ Lexy J, *moleang, metode penelitian kualitatif* (Bandung: PT. Remaja rosda karya 2000), hlm. 12.

³⁴ Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial Di Dunia Industri Memperkuat Tanggung Jawab Sosial Perusahaan [Corporate Sosial Responsibility]* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), hlm. 123.

tahun 2007 tentang: pedoman penataan kemasyarakatan jelas menyebutkan terkait dengan tugas dari lembaga pemberdayaan masyarakat kelurahan (LPMK) sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat 1 mempunyai tugas: membantu lurah dalam pelaksanaan urusan pembangunan sosial kemasyarakat dan pemberdayaan masyarakat.³⁵

Adapun lembaga pemberdayaan masyarakat dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam pasal 3 ayat 1 dan ayat 2 mempunyai: tugas dan fungsi sebagai berikut:

- a. Tugas lembaga pemberdayaan masyarakat.
- b. Menyusun rencana pembangunan yang partisipatif.
- c. Menggerakkan swadaya gotong royong masyarakat.
- d. Melaksanakan dan mengendalikan pembangunan.
- e. Fungsi lembaga pemberdayaan masyarakat:
- f. Penampung dan penyalur aspirasi masyarakat dalam pembangunan.
- g. Penanaman dan pemupukan rasa persatuan dan kesatuan masyarakat dalam rangka memperkokoh negara kesatuan Republik Indonesia.
- h. Peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan pemerintah kepada masyarakat 36 peraturan menteri dalam negeri nomor 5 tahun 2007.

³⁵ Sumodiningrat, Gunawan, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengamanan Sosial*. (Yogyakarta: Ghalia Indonesia, 1999), hlm.73

- i. Penyusunan rencana, pelaksana, pengendali, pelestarian dan pengembangan hasil-hasil pembangunan secara partisipatif.
- j. Penumbuh kembangan dan penggerak swadaya gotong royong masyarakat.
- k. Penggali, pendayagunaan dan pengembangan potensi sumber daya serta keserasian lingkungan hidup.³⁶

Lembaga pemberdayaan masyarakat kelurahan sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 ayat 1 mempunyai tugas membantu kelurahan dalam pelaksanaan urusan pemerintahan, pembangunan sosial kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat. Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah menampukan dan memandirikan masyarakat terutama dari kemiskinan dapat dilihat dari indikator pemenuhan kebutuhan dasar yang belum mencukupi atau layak.³⁷

c. Praktik-praktik pemberdayaan

Studi atau kajian telah menjadi bagian tak terpisahkan dalam tugas pekerjaan pembangunan saat ini kebutuhan akan penelitian dan kajian untuk memperbaiki persiapan kinerja dan keberlangsungan pembangunan sebagai proyek program atau dukungan pada kebijaksanaan semakin meningkat kerja pembangunan

³⁶ Yusron Razak, *Sosiologi Sebuah Pengantar: Tinjauan Pemikiran Sosiologi Perspektik Islam*, (Ciputat: Laboratrium Sosiologi Agama,2008), hlm.126-127

³⁷ <https://lumajangkab.go.id/profil/kectmpsr.p.hp..2019>.

telah menjadi peristiwa yang para scientific namun bukan tempat ketegangan-ketegangan seperti yang dikatakan oleh menceill.³⁸

Penyesuaian diperlukan dan tergantung pada pemahaman yang lebih baik dari semua pihak yang terkait mengenai teknik partisipatoris ini dapat diilustrasikan dengan pendekatan yang dilakukan oleh sesuatu tim yang terdiri atas peneliti dari berbagai bidang ilmu yang didokumentasikan dalam buku *the language of development studies*.

Pendekatan-pendekatan utama dalam buku itu adalah:

- a. Mengembangkan suatu pendekatan yang berorientasi pada praktek : teori yang menadarat.
- b. Bertitik berat pada lembaga.
- c. Identitas sosial selain kelas.
- d. Menekankan pentingnya pengetahuan popular.³⁹

2. Bank Sampah

a. Pengertian Bank Sampah

Bank sampah secara bahasa terdiri dari dua kata yaitu bank dan sampah. Bank menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah badan usaha di bidang keuangan yang menarik dan mengeluarkan uang dalam masyarakat. Bank dapat juga diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari

³⁸ Yusra Killun, *Pengembangan Komunitas Muslim: Pemberdayaan Masyarakat Kampung Badak Putih Dan Kampung Satu Duit* (Jakarta: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif hidayatullah, 2007), hlm. 46

³⁹ Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014, .hlm. 89-90.

masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.⁴⁰ Sedangkan Sampah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi.⁴¹

Bank sampah adalah satu wujud dari usaha pengelolaan sampah dengan menerapkan prinsip 3-R (*Reduce, Reuse, Recycle*). *Reduce* berarti mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah, *Reuse* berarti menggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan untuk fungsi yang sama atau fungsi yang lainnya, *Recycle* berarti mengolah kembali (daur ulang) sampah menjadi barang atau produk baru yang bermanfaat.

Bank sampah itu sendiri memiliki sistem yang diterapkan, sistem itu adalah sistem mengelola sampah dan menampung, kemudian memilah dan mendistribusikan sampah ke fasilitas pengolahan sampah yang lain atau kepada pihak yang membutuhkan. Di sini nilai guna barang yang sudah menjadi sampah dapat ditingkatkan, yang sebelumnya tidak berguna menjadi barang berguna. Selain itu, usaha penampungan dan pengolahan sampah juga bisa membantu pengurangan intensitas pembuangan sampah ke Tempat Pembuang Sampah (TPS) atau Tempat Pembuang Akhir (TPA). Pemberdayaan bidang lingkungan

⁴⁰ Depatemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 103.

⁴¹ Indriyanti, D. R., Banowati, E., & Margunani, *Pengolahan Limbah Organik Sampah Pasar Menjadi Kompos*. (Jurnal Abdimas, 2015), hlm.19

terutama terkait bank sampah bisa dilihat dari aspek kesejahteraan di dalam undang-undang pada konsep sejahtera.⁴²

Semua kegiatan dalam sistem Bank Sampah dilakukan dari, oleh dan untuk masyarakat. Selain itu, sampah-sampah yang disetorkan oleh nasabah sudah harus dipilah. Persyaratan ini mendorong masyarakat untuk memisahkan dan kelompokkan sampah. Misalnya, berdasarkan jenis material; plastik, kertas, kaca dan metal. Sehingga bank sampah akan menciptakan budaya baru agar masyarakat mau memilah sampah. Dengan demikian, sistem bank sampah bisa dijadikan sebagai alat untuk melakukan rekayasa sosial dan membentuk satu tatanan atau sistem pengelolaan sampah yang lebih baik di masyarakat.⁴³

Proses pendirian dan pengembangan bank sampah harus melewati beberapa tahap, yaitu :

- a. Tahap sosialisasi awal yang dilakukan untuk memberikan pengenalan dan pengetahuan dasar mengenai bank sampah. Beberapa hal yang penting disampaikan pada tahap sosialisasi awal ini adalah pengertian bank sampah, alur pengelolaan sampah, bank sampah sebagai program nasional serta sistem bagi hasil dalam bank sampah.

⁴² Risman, Z., Setiawan, Y., & Meicahayanti, I, *Pengelolaan Sampah Pasar Di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara Dengan Menggunakan Sistem Informasi Geografis (Sig), jukung* (Jurnal Teknik Lingkungan, 2018), hlm.4

⁴³ Herawati, D. A., & Wibawa, A. A, *Pengaruh pretreatment jerami padi pada produksi biogas dari jerami padi dan sampah sayur sawi hijau secara batch.* (Jurnal rekayasa proses,2010),hlm. 4

- b. Tahap pelatihan teknis, pada tahap ini masyarakat diberikan penjelasan tentang standarisasi sistem bank sampah, mekanisme kerja bank sampah dan keuntungan sistem bank sampah.
- c. Tahap pelaksanaan sistem bank sampah, pada tahap ini bank sampah sudah dioperasionalkan berdasarkan hari yang telah disepakati. Di mana setiap nasabah nantinya membawa sampah yang telah dipilah untuk kemudian ditimbang dan ditabung di bank sampah.
- d. Tahap pemantauan dan evaluasi, pada tahap ini organisasi masyarakat harus terus melakukan pendampingan selama sistem terus berjalan. Sehingga bisa membantu warga untuk lebih cepat mengatasi masalah. Evaluasi ini bertujuan untuk perbaikan mutu dan kualitas bank sampah secara terus menerus.
- e. Tahap pengembangan, pada tahap ini bank sampah sudah mulai dikembangkan menjadi unit simpan pinjam, unit usaha sembako, koperasi atau pinjaman modal usaha. Pengembangan bank sampah ini kemudian dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat atau nasabah, menciptakan budaya baru agar masyarakat mau memilah sampah.⁴⁴

⁴⁴ <http://banksampahgreenhouse.com>. Data ini diakses pada hari senin, tanggal 11 februari 2019, pukul 19.40 WIB.

Untuk kesehatan lingkungan, hadirnya bank sampah diharapkan mampu untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, mengurangi kebiasaan membakar sampah dan menimbun sampah. Sedangkan untuk aspek sosial ekonomi, bank sampah diharapkan dapat menambah penghasilan keluarga dari tabungan sampah, dan juga dapat membangun hubungan relasi sosial yang baik antar masyarakat. Meskipun aspek pendidikan, kehadiran bank sampah diharapkan dapat mengubah kebiasaan masyarakat dalam mengelola sampah yang dihasilkannya.⁴⁵

Dengan adanya bank sampah masyarakat diharapkan sudah mampu untuk memilah sampah sejak dari rumah sebelum ditabung ke bank sampah. Selain itu, dengan adanya tabungan sampah diharapkan juga dapat menanamkan arti penting menabung bagi masyarakat. Terakhir, kehadiran bank sampah diharapkan dapat bermanfaat untuk pemerintah khususnya dalam usaha pengelolaan sampah. Bank sampah dapat dijadikan sebagai satu alternatif untuk pengelolaan sampah.⁴⁶

1. Mekanisme Kerja Bank Sampah

Mekanisme kerja dari bank sampah diantaranya yaitu:

- a) Pilihlah sampah sesuai jenis dari rumah

⁴⁵Azrul Azwar, *Ilmu Kesehatan Lingkungan*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1997), hlm.53

⁴⁶ Risman, Z., Setiawan, Y., & Meicahayanti, I, *Pengelolaan Sampah Pasar Di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara Dengan Menggunakan Sistem Informasi Geografis (Sig)*. *Jukung* (Jurnal Teknik Lingkungan, 2018), hlm.4

- b) Setorkan ke Bank Sampah
- c) Registrasi/pendaftaran
- d) Sampah ditimbang, dicatat dan dibukukan
- e) Nasabah menerima buku tabungan
- f) Sampah diangkut oleh pengepul.

Sebagian sampah ada yang diangkut oleh pengepul dan sebagian ada juga sampah yang dibuat kerajinan tangan dari sampah-sampah plastik yang sudah tidak terpakai dan bisa dijadikan tas, dompet, bahkan ada pula yang dibuatkan baju dari sampah plastik tersebut.⁴⁷

3. Peran Pelaku Perubahan (Change Agent) dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat

Peran pelaku perubahan dalam upaya pemberdayaan masyarakat juga dapat dilihat dalam kaitan dengan peran pelaku perubahan dalam diskursus komunitas. Dalam diskursus ini, pelaku perubahan memainkan peran sebagai *community worker* ataupun *enabler*. Sebagai *community worker*, *ife* melihat sekurang-kurangnya ada empat peran dan keterampilan utama yang nantinya secara lebih spesifik akan mengarah pada teknik dan keterampilan tertentu yang harus dimiliki seorang (*community worker*) sebagai pemberdayaan masyarakat.

Ke dua peran dan keterampilan tersebut adalah:

1. Peran dan keterampilan fasilitatif (facilitative roles and skills)

⁴⁷ I Gede Pitana, *Desa Wisata dan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Kerakyatan, dalam I Gede Pitana. Kepariwisata Bali dalam Wacana Otonomi Daerah*. (Jakarta: Puslitbang Kepariwisata, Depbudpar, 2006), hlm. 88

2. Peran dan keterampilan edukasional (education roles and skills).⁴⁸

Diterjemahan sebagai roles menjadi peran, sedangkan skills sebagai keterampilan, dan bukan peran-peran ataupun keterampilan-keterampilan. Hal ini peran dan keterampilan dalam bahasa Indonesia dapat bermakna jamak dan bukan sekadar peran dan keterampilan yang bersifat tunggal. Misalnya, peran dan keterampilan seorang manajer dalam suatu perusahaan; peran dan keterampilan ayah dan ibu dalam rumah tangga dan sebagainya.

Dalam pembahasan dibawah ini, kedua peran dan keterampilan terakhir (peran dan keterampilan representasional, serta peran dan keterampilan teknis), pada dasarnya tidak akan diuraikan secara khusus, sedangkan dua peran pertama (peran dan keterampilan fasilitatif dan peran dan keterampilan edukasional) akan dijelaskan secara singkat satu persatu di bawah ini. Penjelasan peran dan keterampilan fasilitatif, serta peran dan keterampilan edukasional dilakukan dengan mempertimbangkan bahwa kedua peran ini merupakan peran-peran yang lebih mendasar dan langsung dalam upaya pemberdayaan masyarakat ataupun intervensi komunitas (perubahan sosial terencana pada level komunitas).⁴⁹

⁴⁸ Herawati, D. A., & Wibawa, A. A, *Pengaruh pretreatment jerami padi pada produksi biogas dari jerami padi dan sampah sayur sawi hijau secara batch*. (Jurnal rekayasa proses, 2010), hlm, 25-29.

⁴⁹ Risman, Z., Setiawan, Y., & Meicahayanti, I, *Pengelolaan Sampah Pasar Di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara Dengan Menggunakan Sistem Informasi Geografis (Sig)*. *Jukung* (Jurnal Teknik Lingkungan, 2018), hlm.57

1. Peran dan Keterampilan Fasilitatif

a. Animasi Sosial

Keterampilan melakukan animasi sosial menggambarkan kemampuan pelaku perubahan ataupun pemberdayaan masyarakat untuk membangkitkan energy, inspirasi, antusiasme masyarakat, termasuk di dalamnya mengaktifkan, menstimulasi, dan mengembangkan motivasi warga untuk bertindak.

b. Mediasi dan Negosiasi

Melihat pelaku perubahan dalam upaya melakukan intervasi sosial (perubahan sosial yang terencana) kadangkala bertemu dengan situasi di mana terjadi konflik minat dan nilai dalam komunitas. Konflik ini sering kali tidak terhindarkan, karena dalam suatu komunitas tidak jarang terdapat berbagai perbedaan minat dan cara pandang dari berbagai kelompok yang ada dalam masyarakat tersebut. Hal ini memang sudah merupakan hal yang wajar ditemui.⁵⁰

c. Pemberi Dukungan

Dalam kaitannya dengan peran sebagai pemberi dukungan, melihat bahwa salah satu peran dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk menyediakan dan

⁵⁰ Rachma K. DWI Susilo, *Sosiologi lingkungan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2008), hlm. 5

mengembangkan dukungan terhadap warga yang mau terlibat dalam struktur dan aktivitas komunitas tersebut. Dukungan itu sendiri tidak selalu bersifat ekstrinsik ataupun material, tetapi dapat juga bersifat intrinsik seperti pujian, penghargaan dalam bentuk kata-kata ataupun sikap dan perilaku yang menunjukkan dukungan dari pelaku perubahan terhadap apa yang dilakukan warga, Seperti menyediakan waktu bagi warga bila mereka ingin berbicara dengannya guna membahas permasalahan yang mereka hadapi.⁵¹

d. Membentuk Konsensus

Membentuk konsensus adalah lanjutan dari peran mediasi yang melibatkan pada penekanan terhadap tujuan umum bersama, mengidentifikasi landasan dasar yang sama dari berbagai pihak dalam masyarakat dan membantu warga untuk bergerak kearah pencapaian konsensus. Hal yang penting dalam pembentukan konsensus ini adalah tercapainya suatu kesepakatan (konsensus) tidak *berate* bahwa semua orang (warga masyarakat) harus setuju, apa lagi dalam di mana terdapat perbedaan pandangan dalam masyarakat.

⁵¹ Damanhuri, E., & Padmi, T, *Pengelolaan sampah*. (Diktat Kuliah TL,2010), hlm. 5-10.

2. Peran dan Keterampilan Edukasional

a. Upaya Membangkitkan Kesadaran Masyarakat

Menyatakan bahwa upaya membangkitkan kesadaran masyarakat (*consciousness raising*) berawal dari upaya menghubungkan antara individu dengan struktur yang lebih makro (seperti, struktur sosial dan politik). Hal ini bertujuan untuk membantu individu melihat permasalahan, impian, aspirasi, penderitaan ataupun kekecewaan mereka dari perspektif sosial politik yang lebih luas (*it aims to help people locate their own problems, dreams, aspirations, sufferings and disappointments within a broader sosial and political perspective*).

b. Meyampaikan informasi

Pelaku perubahan dalam upaya memberdayakan masyarakat tidak jarang juga harus menyampaikan informasi yang mungkin belum diketahui oleh komunitas sarannya. Menyatakan bahwa dengan hanya memberikan informasi yang relevan mengenai suatu masalah yang sedang dihadapi komunitas tersebut.

c. Mengonfrontasikan

Meskipun teknik konfrontasi kadang kala kurang menguntungkan dalam beberapa upaya pemberdayaan masyarakat, menyatakan dalam kasus-kasus tertentu

kadangkala seorang pelaku perubahan sebagai pemberdayaan masyarakat perlu juga mengonfrontasikan komunitas sasaran ataupun kelompok-kelompok dalam komunitas tersebut.⁵²

d. Pelatihan

Menyatakan bahwa pelatihan merupakan peran edukatif yang paling spesifik, karena secara mendasar memfokuskan pada upaya mengajarkan pada komunitas sasaran bagaimana cara melakukan sesuatu hal yang akan berguna bagi mereka secara khusus, dan lebih luas lagi adalah bagi komunitasnya.⁵³

B. Kajian Terdahulu

Untuk membantu memahami seberapa penting dan relevan penelitian ini, disini akan di paparkan beberapa hasil penelitian terdahulu dan hasil kesimpulannya:

1. Penelitian Riyatno, yang berjudul “Pengembangan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) di Soragan Kelurahan Ngestiharjo Kecamatan Kasihan Bantul”. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penelitian disebutkan adanya upaya mengembangkan masyarakat di Soragan melalui pengelolaan

⁵² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Atau Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2005), hlm. 39

⁵³ Prasojo, Eko, *People And Society Empowerment: Perspektif Membangun Partisipasi Publik*. (Jurnal Ilmiah Administrasi Publik, 2004), hlm.10-24.

sampah, serta hasil yang di capai dari kegiatan pengembangan masyarakat yang dipelopori oleh LPMD.⁵⁴

2. Penelitian Sri Muhammad Kusumantoro, yang berjudul “Perubahan Sosial Melalui Bank Sampah”, Studi Kritis terhadap Bank Sampah Gemah Ripah di Dusun Badegan, Bantul, Yogyakarta”. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penelitian tersebut menerangkan bahwa kemunculan Bank Sampah Gemah Ripah di awal dengan masalah sampah yang dihadapi warga Badegan RT 12 pasca gempa bumi yang melanda Yogyakarta 2006 silam, dimana masalah ini ditangkap oleh Pak Bambang bersama aktor lainnya. Keinginan untuk menjawab masalah tersebut serta keinginan menanamkan kepada masyarakat untuk peduli lingkungan itulah yang membawa kepada kemunculan Bank Sampah.
3. Penelitian Dinda Permata Hani, yang berjudul “Pengelolaan Program Bank Sampah Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat dan Peningkatan Ekonomi Keluarga di Bank Sampah Mutiara Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai”. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara. Dalam penelitian tersebut menerangkan bahwa dari hasil analisis data terhadap Pengelolaan Bank Sampah dalam upaya memberdayakan masyarakat dan peningkatan

⁵⁴ Riyanto, "Pengembangan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) di Soragan Kelurahan Ngestiharjo Kecamatan Kasihan Bantul", *Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 65, t.d.

ekonomi keluarga di Bank Sampah Mutiara dapat disimpulkan 4 segi, yaitu : 1. Dari segi pengelolaannya, 2. Dari segi lingkungan, 3. Dari segi pendidikan, 4. Dari segi pendapatan.⁵⁵

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang dijelaskan diatas, terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan sekarang. Yang mana maksud dari pemberdayaan dalam penelitian ini adalah bagaimana proses, serta konsep ataupun cara memberdayakan ekonomi masyarakat yang umumnya hanya sekedar mengumpulkan kemudian membuang sampah menjadi sesuatu yang bisa menghasilkan uang dari sampah yang dikumpulkan serta dapat menghasilkan suatu karya atau kreasi yang bernilai ekonomi. Ada pun perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan diatas dengan penelitian ini adalah pada fokus penelitian, lokasi penelitian, dan institusi atau pun bank sampah yang diteliti, penelitian ini membahas tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat.⁵⁶

⁵⁵ Otto Soemarwoto, *Ekologi Hidup dan Pembangunan*, (Yogyakarta: Djambatan, 1994), hlm.22.

⁵⁶ Suryono, Agus, *Pengantar Teori Pembangunan*. (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004), hlm.76.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Medan Belawan yang merupakan salah satu karena berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada observasi awal lokasi ini merupakan lokasi yang memiliki banyak sampah.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai pada September 2022 sampai Januari 2023. Proses penelitian ini dimulai dari penyusunan proposal dan pengembangan, pembuatan instrument pengumpulan data, pengumpulan data, analisis data, penarikan kesimpulan, dan penyusunan hasil penelitian dalam bentuk laporan.

B. Jenis dan Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian Kualitatif

Berdasarkan masalah diajukan pada masalah ini, jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif bisa disebut penelitian lapangan (*Field research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁵⁷

⁵⁷ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cerakan 1 (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm. 7.

Secara sederhana dapat dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan penelitian ilmiah (*research*) adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis, objektif, dan logis dengan mengendalikan berbagai aspek/variable yang terdapat dalam fenomena, kejadian, maupun fakta yang diteliti untuk dapat menjawab pertanyaan atau masalah yang diselidiki.⁵⁸

2. Pendekatan Deskriptif

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang dan menggambarkan atau memaparkan apa adanya suatu objek yang diteliti di lapangan.⁵⁹

Berdasarkan pemaparan tersebut bahwa penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang dilakukan untuk bertujuan mendeskripsikan fenomena di lapangan mengenai Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Induk Sicanang Kecamatan Medan Belawan Kota Madya Medan.

C. Subjek Penelitian

Peneliti menentukan subjek penelitian ini menggunakan tokoh formal dan informal. Lexy J. Moleog menyatakan bahwa tokoh formal adalah berkaitan dengan individu yang mampu mengolah lembaga, misalnya pimpinan, koordinator atau kepala bagian. Sedangkan tokoh

⁵⁸ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Cetakan 4 (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 26.

⁵⁹ *Ibid*, hlm.35

formal adalah sekelompok masyarakat baik langsung maupun tidak langsung terkena dampak dari aktivitas lembaga tersebut.⁶⁰ Subjek penelitian adalah tiga orang, Tempat maupun peristiwa, bisa berupa orang, arsip, atau berupa kegiatan. Pemilihan subjek penelitian dilakukan menggunakan teknik pengambilan data sampel (*purposive sampling technique*).

Menurut Ipah Farihah, beliau mengatakan subjek penelitian adalah seorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh informasi atau orang yang terkait dengan penelitian ini, informan disini adalah orang yang bisa memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian atau sasaran penelitian.⁶¹

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek penelitian yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian sebagai orang yang berkelompok dalam memberikan data yang diperlukan dalam penelitian terdiri dari dua macam yaitu sumber data primer dan skunder.⁶² Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.

Untuk lebih jelasnya sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer merupakan data pokok dalam penelitian yang didapat dari sumber pertama, baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang biasa dilakukan oleh peneliti.

⁶⁰ *Ibid*, hlm.12.

⁶¹ Ipah Farihah, *Buku Panduan Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* (Jakarta:UIN Jakarta Press, 2006), hlm. 35

⁶² John Dimiyati, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm.49.

2. Sumber data skunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, dokumen-dokumen, buku, media sosia, data skunder bersifat data yang mendukung keperluan data primer. Sumber data yang diperlukan yaitu dipandang cukup memberi penjelasan, tentang penerima manfaat dan tokoh adat dan masyarakat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Berhubung penelitian adalah penelitian kualitatif, maka teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi sebagai aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrument-instrument dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain.⁶³

Observasi dibagi menjadi dua yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan ialah sebagai berikut:

- a. Observasi partisipan, dalam hal ini peneliti merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya, peneliti terlibat dalam situasi atau lingkungan dimana gejala terjadi. Jadi tidak ada jarak antara peneliti dengan gejala yang diobservasi.
- b. Observasi non partisipan yaitu peneliti hanya sebagai pengamat objek yang akan diteliti, tanpa terlibat secara langsung. Dalam teknik ini peneliti dituntut sanggup menyesuaikan diri dengan situasi yang ada,

⁶³ Mita Rosaliza, *Wawancara sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif*, *Jurnal Ilmu Budaya*, Volume 11, Nomor 2 (Februari 2015)

sehingga akan mendapat gambaran yang wajar terhadap apa yang diamati.

Teknik observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi non partisipan, karena peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan objek yang sedang diamati.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah salah satu kaidah mengumpulkan data yang paling biasa digunakan dalam penelitian sosial. Kaidah ini digunakan ketika subjek kajian (responden) dan peneliti berada langsung bertatap muka dalam proses mendapatkan informasi bagi keperluan data primer.⁶⁴

Metode wawancara ada dua bentuk yaitu sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara buku, yang susunan pertanyaan sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis).
- b. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁶⁵

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk gambar, photo-photo, karya-karya, aktifitas yang dimonumentalkan dari

⁶⁴ Mita Rosaliza, *Wawancara sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif*, *Jurnal Ilmu Budaya*, Volume 11, Nomor 2 (Februari 2015)

⁶⁵ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologis Jaffray, 2018), hlm. 39.

seseorang atau kantor, dan lembaga.⁶⁶ Berkaitan dengan pelaksanaannya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Induk Sicanang Kecamatan Medan Belawan Kota Madya Medan.

Dokumentasi adalah mencari data tentang hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, jurnal, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya untuk melengkapi data perolehan lewat observasi dan wawancara. Peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa permensos, jurnal, catatan lapangan dan rekaman dalam kaitannya dengan mengumpulkan data penelitian.

F. Teknik Keabsahan Data

Berdasarkan penelitian kualitatif diperlukan keabsahan data, adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ada Sembilan yaitu perpanjangan keikutsertaan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, uraian rinci, dan auditing. Sedangkan teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

1. Perpanjangan keikutsertaan (*Prolonged Engagement*)

Agak sulit mempercai hasil penelitian kualitatif jika peneliti hanya sekali datang ke lapangan. Dalam hal ini peneliti memperpanjang pengamatan karena jika hanya sekali datang ke lokasi penelitian akan sulit mendapatkan link atau *chemistry* dengan para partisipan. Lama

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Cet. Ke 17 (Bandung: AL-Fabeta, 2012), hlm. 240.

perpanjangan pengamatan tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin mengali data lebih mendalam lagi hingga diperoleh makna dibalik yang tampak tersebut. Artinya, segala sesuatu belum dapat dimaksimalkan jika dilakukan dalam satu kali.

2. Ketekunan Pengamatan (*Persisten Engagement atau observation*)

Ketekunan pengamatan bermaksud menunjukkan kegigihannya dalam mengejar data yang sudah diperoleh untuk lebih diperdalam dan hal yang belum ada terus diupayakan keberadaannya. Dengan meningkatkan ketekunan dan kegigihan, berarti peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Upaya peneneliti untuk memperdalam dan memperinci temuan setelah data dianalisis. Peneliti harus melakukan pengecekan ulang apakah temuan sementara sesuai dengan menggambarkan konteks penelitain yang spesifik.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memeriksa ulang data. Pemeriksaan ulang dapat dilakukan sebelum dan atau sesudah data dianalisis. Teknik triangulasi merupakan teknik segi tiga, maksudnya adalah peneliti dapat menguji kebenaran data yang diberikan informan dengan membandingkan informasi-informasi dari berbagai sumber. Teknik triangulasi ini dibedakan menjadi empat

poin utama, yakni triangulasi metode, sumber data, teori, dan peneliti.⁶⁷

Triangulasi dalam penelitian ini berarti teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, karena teknik triangulasi yang paling banyak dilakukan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

G. Teknik Analisa Data

Analisa data adalah menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber data hasil yang diperoleh melalui wawancara dan pengamatan peneliti secara langsung di lapangan.⁶⁸ Pada saat menganalisa data hasil observasi penulis mengumpulkan hasil wawancara yang ada kemudian menyimpulkan setelah itu menganalisa kategori-kategori yang nampak pada data tersebut. Analisa data melibatkan upaya ciri-ciri suatu objek dan kejadian kategori dan analisa data diperoleh berdasarkan fenomena yang nampak pada program pemberdayaan masyarakat.

Dalam menganalisa data yang tersedia penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data dengan melakukan wawancara dan studi dokumentasi.

⁶⁷ <https://www.icoldianto.web.id/2023/02/keabsahan-data-penelitian-kualitatif.html?m=1>

⁶⁸ Indriati Yulistiani, *Ragam Penelitian Kualitatif: Penelitian Lapangan* (Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik: UI, 2001), hlm. 16

2. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan data pengabstrakan dari transformasi data besar yang muncul dari catatan-catatan yang muncul di lapangan.

Penyajian data adalah penyajian kesimpulan informasi secara sistematis yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan serta verifikasi dari data yang telah diperoleh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah berdirinya Bank Sampah Induk Sicanang

Bank Sampah Induk Sicanang merupakan program kerjasama antar Pemerintah Kota Medan dan Pemerintah Kota *Kitayushu Jepang* melalui program peningkatan *efisiensi* pengolahan sampah kota Medan yang mulai berjalan sejak tahun 2014 hingga tahun 2016.

Pemertintah Kota *Kitakyuhu Jepang* melalui JICA bersama *Sinryo Cooperation* mendirikan Rumah Kompos Dan Bank Sampah Induk Sicanang yang berlokasi disatu lahan milik pemerintah Kota Medan Di Kelurahan Belawan Sicanang yang berdiri dari 2 bangunan utama, Rumah Kompos dan Bank Sampah. Rumah Kompos dan Bank Sampah Induk Sicanang diresmikan oleh Wakil Kota Medan, Bapak Drs. Dzulmi Eldin, M.Si pada tanggal 8 Desember 2014.⁶⁹

2. Peta Penduduk Kelurahan Belawan Sicanang Kecamatan Medan Belawan Kota Medan

Jumlah penduduk di Kelurahan Belawan Sicanang Kecamatan Medan Belawan Kota Medan sejumlah 17.775 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki 9.322 jiwa, jumlah perempuan 8.453 jiwa, dan jumlah Kepala Keluarga 4.061. Berikut penelitian berdasarkan criteria dalam benuk table:

⁶⁹ Armawati Chanigo, *Direktur Bank Sampah Induk Sicanang Kecamatan Medan Belawan Kota Madya Medan*, Wawancara Senin 21 Agustus 2023, Pukul 10:00 wib.

Table. IV.1
Jumlah Penduduk Kelurahan Belawan Sicanang

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa
1	Laki- Laki	9.322
2	Perempuan	8.453
Jumlah		17.775

Sumber: Data Administrasi Penduduk Kelurahan Belawan Sicanang

Tabel. IV.2
Tingkat Pendidikan Kelurahan Belawan Sicanang

No.	Tidak Sekolah	TK	SD	SMP	SMA	Perguruan Tinggi
1	6.039	912	2.775	1.818	3.045	71
Jumlah						8.840

Sumber: Data Administrasi Pendidikan Kelurahan Belawan Sicanang

Berdasarkan tabel tersebut mayoritas masyarakat Belawan Sicanang anak-anak yang masih berpendidikan sekolah dasar. Sementara minoritas adalah anak TK yang hanya berjumlah 912 orang. Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa pendidikan di Kelurahan Belawan Sicanang sudah sangat berkembang, baik tingkat sekolah dasar, SMP, SMA bahkan perguruan tinggi, untuk anak-anak yang belum berpendidikan adalah umur 1-5 tahun atau balita.

Table. IV.3
Pekerjaan di Kelurahan Belawan Sicanang

No.	Petani	Pedagang	PNS	TNI/POLRI	Swasta
1	65	1	49	13	732
Jumlah					860

Sumber: Data Administrasi Pekerjaan Kelurahan Belawan Sicanang

Berdasarkan data di atas bisa kita lihat, bahwa mayoritas masyarakat Belawan Sicanang berprofesi sebagai swasta sebanyak 732 orang, selanjutnya petani berjumlah 65 orang, selanjutnya pedagang yang berjumlah 1 orang, selanjutnya PNS berjumlah 49 orang, dan minoritas adalah TNI/POLRI berjumlah 13 orang.

Table. IV. 4
Agama Di Kelurahan Belawan Sicanang

No.	Islam	Kristen	Khatolik	Budha
1	11.710	5.622	434	9
Jumlah				17.775

Sumber: Data Administrasi Agama Di Kelurahan Belawan Sicanang

Berdasarkan data di atas dapat kita lihat bahwasanya masyarakat Belawan Sicanang mayoritas Islam sebanyak 11.710 orang, sedangkan minoritas agama Budha berjumlah 9 orang.

Secara Geografis batas-batas Kelurahan Belawan Sicanang adalah sebagai berikut:

- a. Utara : Berbatas dengan sungai pante, sungai Belawan
- b. Selatan : Berbatas dengan Kel. Labuhan Deli, Kel Terjun
- c. Timur : Berbatas dengan Kel. Bahari, Kel Bahagia
- d. Barat : Berbatas dengan sungai Belawan, Kec. Hampan Perak

3. Visi dan Misi Bank Sampah Induk Sicanang

Sebuah visi dan misi menjalankan lembaga ataupun organisasi sangat diperlukan sebab dari visi dan misi inilah dapat dilihat cita-cita ataupun harapan yang ingin dicapai. Begitu pula dengan Bank Sampah Induk Sicanang yang merumuskan visi dan misinya bersama-sama pengurus bank sampah. Adapun visi dan misi Bank Sampah Induk Sicanang ialah:

Visi:

Mewujudkan masyarakat yang peduli terhadap lingkungan dan menjadi pelopor pengelolaan sampah berbasis masyarakat guna

meningkatkan perekonomian masyarakat Kota Medan terutama di Kelurahan Belawan Sicanang Kecamatan Medan Belawan Kota Medan.

Misi:

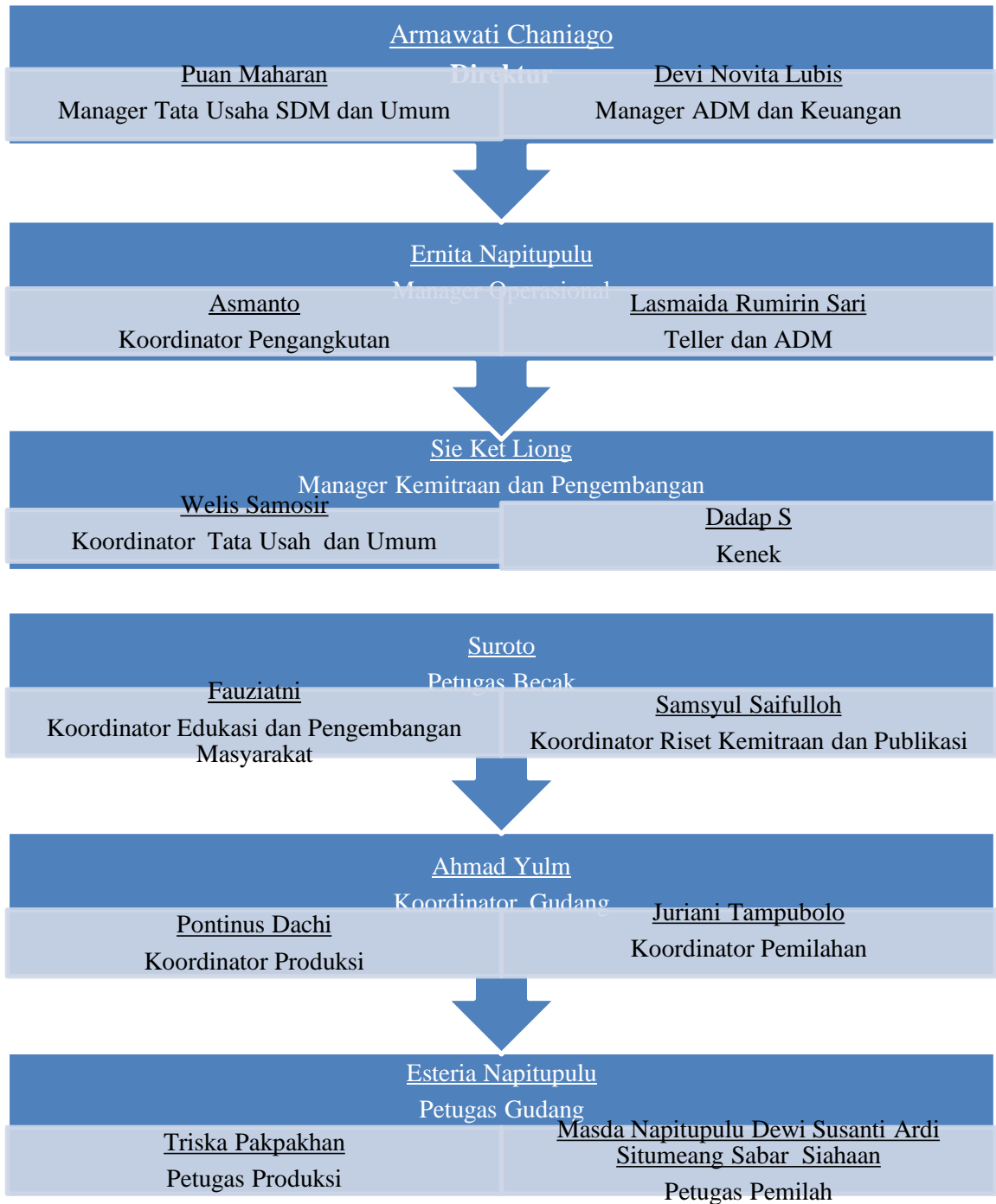
- Memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang pentingnya mengolah sampah dari pada membuangnya:
- Mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh berbagai pihak baik pemerintah terkait maupun pihak swasta.
- Memberikan pendidikan tentang pengolahan sampah terhadap generasi muda.⁷⁰

Uraian visi dan misi di atas menunjukkan bahwa Bank Sampah Induk Sicanang memiliki cita-cita yang mulia dalam membangun kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan yang bersih serta pengurus bank sampah memiliki niat menjadikan sampah yang bermanfaat untuk dapat diolah. Sedangkan dalam mewujudkan visi di atas bank sampah melakukan sosialisasi ke masyarakat untuk memanfaatkan sampah dan mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam mengikuti pelatihan guna menambah pengetahuan sehingga misi diatas dapat tercapai.

⁷⁰ AD/ART Bank Sampah Induk Sicanang, diambil pada Selasa 21 Agustus 2023 di Belawan pada Pukul 15:15 WIB.

4. Struktur Organisasi Bank Sampah Induk Sicanang

STRUKTUR ORGANISASI BANK SAMPAH INDUK SICANANG TAHUN 2023



B. Temuan Khusus

1. Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Induk

Sicanang

Suatu lembaga atau organisasi memiliki kegiatan-kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Keberhasilan suatu tujuan tersebut dapat diukur dengan kegiatan ataupun program yang dilakukan oleh setiap lembaga tersebut. Visi dan misi tidak akan tercapai jika program dalam mencapainya tidak ada yang dilakukan. Oleh karena itu, penting sekali untuk menyusun atau melakukan program yang baik agar tujuan dapat tercapai. Bank Sampah Induk Sicanang yang merupakan suatu gerakan yang dibentuk oleh pemerintah dan masyarakat telah memilih program-program yang telah dilakukan.

Dengan adanya penelitian di Bank Sampah Induk Sicanang tersebut penelitian mengadakan wawancara pada pihak Bank Sampah Sicanang bernama Ibu Armawati Chaniago.

Berdasarkan wawancara dengan direktur Bank Sampah Induk Sicanang, beliau mengatakan:

Adapun program kerja Bank Sampah Induk Sicanang adalah pembelian sampah dari pada nasabah yang kemudian dijadikan tabungan untuk nasabah dan pengelolaan sampah organik maupun anorganik dan kemudian memberikan pelatihan pembuatan keterampilan dari sampah yang masih bernilai. Tetapi pada tahun ini pengelolaan sampah organik tidak dilaksanakan lagi, jadi program yang masih aktif sekarang ini adalah menabung sampah dan membuat keterampilan dari sampah agar memiliki nilai jual dan pastinya bernilai seni. Pada setiap hari, pekerja bank sampah menjemput sampah ke setiap rumah masyarakat yang merupakan nasabah bank sampah untuk ditabungkan, dan sampah yang dijemput sudah berwujud sampah yang sudah dipilah langsung oleh nasabah di rumahnya, pegawai bank sampah memberikan pelatihan

dalam pemilahan sampah kepada nasabah agar nasabah mengetahui sampah yang masih bernilai dan yang tidak bernilai lagi.⁷¹

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa kegiatan bank sampah adalah menabung sampah, mengelola sampah organik dan anorganik, serta mengadakan pelatihan pembuatan keterampilan. Pekerja bank sampah memberikan pelatihan dalam pemilahan sampah masyarakat yang akan ditabung ke bank sampah agar dapat disesuaikan dengan harga barang dan dicatat di buku tabungan nasabah.

Hasil wawancara di atas juga menjelaskan bahwa pengurus Bank Sampah Induk Sicanang melayani nasabah dengan menjemput sampah setiap nasabah ke rumah masing-masing nasabah untuk ditabungkan dan apabila nasabah ingin mengambil uang tabungannya pekerja bisa langsung memberikan uangnya setelah 2 kali penabungan, dengan cara ini nasabah dipermudah dalam hal menabung serta mengambil tabungan sehingga tidak perlu mendantangi bank sampah untuk melakukan kegiatan tersebut.

Bank Sampah Induk Sicanang bertekad menjadikan lingkungan bersih serta mengajak masyarakat untuk peduli lingkungan (dari sisi kesehatan), meningkatkan pendapatan masyarakat (dari sisi ekonomi), dan memberikan pendidikan serta pengetahuan tentang sampah serta cara mengelolanya.

Selain program utama di atas Bank Sampah juga menerapkan inovasi program sebagai program tambahan untuk mempermudah dan

⁷¹ Armawati Chanigo, *Direktur Bank Sampah Induk Sicanang Kecamatan Medan Belawan Kota Madya Medan*, Wawancara Senin 21 Agustus 2023, Pukul 15:00 wib.

menambah minat masyarakat untuk terus menjaga kebersihan, penulispun menanyakan kepada Ibu Siti Salmiah yang merupakan bendahara dari Bank Sampah Induk Sicanang, dan pertanyaannya adalah:

Berdasarkan pertanyaan di atas ibu Siti mengatakan :

Untuk memberdayakan masyarakat serta menarik minat masyarakat lebih lanjut tertarik memilah dan menabung sampah maka Rumah Kompos dan Bank Sampah Induk Sicanang mengembangkan inovasi program berlokasi di Kelurahan Belawan Sicanang berupa:

Klinik Kesehatan Sampah. Klinik Kesehatan Sampah beroperasi sejak awal Oktober 2015 bekerjasama dengan Yayasan Heartindo dan Yayasan Unilever Indonesia. Dengan membayar asuransi senilai Rp.5.000 dalam bentuk sampah setiap bulannya maka para nasabah bisa menikmati layanan pemeriksaan kesehatan umum, pemeriksaan kolesterol, asam urat dan gula darah serta konsultasi gizi.

Berbayar Sampah Program ini mulai dikembangkan sejak Oktober 2015. Kursus di buka setiap hari mulai pukul 08.30 wib s/d Pukul 17.00 wib. Siswa membayar dalam bentuk sampah senilai Rp.5.000 setiap bulannya kepada bank sampah unit yang terdekat di tempat tinggal, lalu kepala bank sampah unit akan menyetor kepada pengelola kursus.

Koperasi Sembako Sampah. Program ini merupakan penukaran voucher tabungan dengan berbagai keperluan rumah tangga yang tersedia di Rumah Kompos dan Bank Sampah Induk Sicanang.⁷²

Dari hasil wawancara di atas dapat diperoleh hasil bahwasannya Bank Sampah Induk Sicanang membuat program yang bertujuan memberdayakan masyarakat dari sisi kesehatan, ekonomi serta pendidikan dan berupaya menambah minat masyarakat agar semakin giat mengumpulkan sampah.

Ponidi mengatakan:

⁷² Siti Salmah, *Karyawan Pekerjaan Di Bank Sampah Sicanang Kecamatan Medan Belawan Kota Madya Medan*, Wawancara Selasa 21 Agustus 2023 pukul 17:00 wib

Awal mula dari kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan menabung dan mengelolah sampah organik dan anorganik di Bank Sampah Induk Sicanang adalah diawali dengan melakukan sosialisasi. Sosialisasi dilakukan dengan tujuan untuk menyadarkan masyarakat terkait dengan pengelolaan sampah. Masyarakat diberi informasi tentang pentingnya pengelolaan sampah, dampak sampah, cara tentang memilah sampah dan program tabungan sampah. Sosialisasi dilakukan langsung oleh direktur Bank Sampah Induk Sicanang beserta karyawan Bank Sampah Induk Sicanang. Dengan adanya sosialisasi ini pihak Bank Sampah Induk Sicanang berharap timbulnya kesadaran masyarakat untuk menabung sampah dan kemudian mengelolanya. Setelah sosialisasi berhasil dilakukan guna menyadarkan masyarakat, kemudian dilaksanakan pelayanan tabungan sampah yang dilaksanakan oleh pengelola bank Sampah Induk Sicanang terhadap nasabah.⁷³

- a. Selanjutnya penelitian juga menanyakan, bagaimana Bank Sampah Induk Sicanang mengelola sampah yang diterima dari masyarakat?

Armawati mengatakan:

Bank Sampah adalah suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah. Hasil dari pengumpulan sampah yang sudah dipilah akan disetorkan ke tempat pembuatan kerajinan tangan dari sampah atau ke tempat pengepul sampah.

Bank Sampah Induk Sicanang melakukan pembelian sampah dari bank sampah binaan, melakukan pengumpulan dan pemilahan lanjutan, untuk selanjutnya dijual ke pihak ketiga atau industri daur ulang. Masing- masing jenis sampah dijual kepada pihak ketiga yang berbeda, sesuai dengan kegiatan dan jenis sampahnya.

Selain melakukan kegiatan di atas, bank sampah juga melakukan kegiatan daur ulang sampah organik dan melakukan kegiatan keterampilan dari sampah anorganik. Hasil keterampilan itu berupa tas kating belanja yang terbuat dari bahan plastik deterjen dan keset yang terbuat dari kain percah”.⁷⁴

⁷³ Ponidi, *Karyawan Pekerjaan Di Bank Sampah Induk Sicanang Kecamatan Medan Belawan Kota Madya Medan*, Wawancara Senin 21 Agustus 2023 Pukul 11:00 wib

⁷⁴ Armawati Chanigo, *Direktur Bank Sampah Induk Sicanang Kecamatan Medan Belawan Kota Madya Medan*, Wawancara Senin 21 Agustus 2023, Pukul 16:15 wib.

- b. Kemudian apa saja faktor pendukung berjalannya program yang dilakukan Bank Sampah Induk Sicanang?

Armawati mengatakan:

Faktor pendukung dari berjalannya program mereka ini salah satunya adalah kerjasama dengan Perusahaan Jepang serta bantuan bangunan bank sampah dan mesin-mesin pengelola sampah, kemudian penerimaan bantuan dari Badan Lingkungan Hidup yakni mesin jahit, keranjang sampah dan motor pengangkut sampah. Itu semua sangat berguna untuk untuk melaksanakan keterampilan dalam mengelola sampah yang telah dipilah untuk didaur ulang serta mempermudah berjalannya program Bank Sampah Induk Sicanang.⁷⁵

Faktor pendukung dari berjalannya program di Bank Sampah Induk Sicanang merupakan program pemerintah Kelurahan Belawan Sicanang dalam upaya mengurangi sampah dan meningkatkan peraserta masyarakat untuk mengurangi sampah dari sumbernya. Masyarakat dilibatkan secara langsung dalam mengelola sampah dari sumbernya dan menyetorkan sampah anorganiknya ke bank sampah terdekat.

Bank sampah juga merupakan salah satu faktor kunci dalam pengelolaan sampah berkelanjutan yang merupakan salah satu target dalam tujuan ke 12 *sustainable development goals*.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan bahwa kegiatan yang dilakukan Bank Sampah Induk Sicanang saat ini ialah melakukan pemilihan sampah yang akan ditabung dan akan dituliskan dibuku tabungan, dan bank sampah sampah juga menjemput sampah yang akan ditabung nasabah, kemudian kegiatan lain Bank Sampah Induk Sicanang ialah membuat

⁷⁵ Armawati Chanigo, *Direktur Bank Sampah Induk Sicanang Kecamatan Medan Belawan Kota Madya Medan*, Wawancara Selasa 22 Agustus 2023, Pukul 9:00 wib

keterampilan dan hasil yang diproduksi oleh Bank Sampah itu sendiri.

Keberadaan Program Bank Sampah merupakan hal yang diharapkan mampu menjadikan dirinya memiliki nilai dimasyarakat. Dalam hal ekonomi Program Bank Sampah Sicanang berupaya menjadi bermanfaat untuk masyarakat.

c. Peningkatan pada bidang ekonomi

Bank Sampah Induk Sicanang mengadakan inovasi program Koperasi Sembako Sampah, program ini merupakan penukaran voucher tabungan nasabah dengan berbagai keperluan rumah tangga yang sudah tersedia di Bank Sampah Induk Sicanang.⁷⁶

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwasannya dengan adanya Bank Sampah Induk Sicanang ini sangat membantu masyarakat dalam segala bidang, karena bank sampah ini menjadi wadah untuk memenuhi dan melayani masyarakat agar masyarakat dapat meningkatkan taraf kehidupannya menjadi lebih baik lagi.⁷⁷

Meskipun Bank Sampah Induk Sicanang sudah membuat banyak program yang memiliki nilai positif untuk kemajuan masyarakat tetapi tetap ada faktor yang menghambat

⁷⁶ Ponidi, *Karyawan Pekerjaan Di Bank Sampah Induk Sicanang Kecamatan Medan Belawan Kota Madya Medan*, Wawancara Rabu 23 Agustus 2023 Pukul 10:00 WIB.

⁷⁷ Lidya Ningsih, *Karyawan Pekerjaan Di Bank Sampah Sicanang Kecamatan Medan Belawan Kota Madya Medan*, wawancara Rabu 23 Agustus 2023 Pukul 14:00 WIB.

berjalannya bank sampah ini misalnya masih adanya pemikiran masyarakat yang tidak terbuka terhadap program yang dilakukan Bank Sampah Induk Sicanang, ada sebagian masyarakat yang tidak mendukung penuh program kegiatan yang sudah dijalankan, mereka berasumsi bahwa adanya bank sampah ini hanya untuk menguntungkan beberapa pihak saja dan tidak ada manfaatnya bagi beberapa pihak lainnya, dan mereka menganggap tidak ada perubahan dengan adanya Bank Sampah Induk Sicanang ini, mereka merasa hasil yang diterima tidak sesuai dengan apa yang telah mereka lakukan dan kemudian kurangnya sarana dan prasarana dari pemerintah mengenai pengendalian harga pasaran loak, sehingga proses bank sampah ini bisa berjalan dengan baik.⁷⁸

2. Dampak Bank Sampah, Terhadap Perekonomian Masyarakat

Dampak bank sampah menjadikan mereka terbiasa menabung sehingga tanpa disadari mereka telah memiliki tabungan kemudian kelebihan dari Bank Sampah Induk Sicanang ialah sampah bisa ditabung sedangkan apabila dijual kepada pemulung sampah, uangnya cepat habis dan apabila sampah sedikit pemulung tidak mau menerimanya sedangkan di bank sampah sedikit pun sampah masih bisa ditabung dan dijadi kanuang.⁷⁹

⁷⁸Nurul Aryani, *Karyawan Pekerjaan Di Bank Sampah Sicanang Kecamatan Medan Belawan Kota Madya Medan*, wawancara Rabu 23 Agustus 2023 Pukul 15:00 WIB.

⁷⁹Lidya Ningasih, *Karyawan Pekerjaan Di Bank Sampah Sicanang Kecamatan Medan Belawan Kota Madya Medan*, wawancara Selasa 22 Agustus 2023 Pukul 13:00 wib

Hal yang sama juga peneliti tanyakan kepada Ibu Nurul Aryani sebagai nasabah kedua yang peneliti wawancarai dan beliau mengatakan:

Adanya bank sampah sekarang sangat bermanfaat bagi perekonomiannya maupun nasabah lain, dengan hanya mengumpulkan sampah sehari-hari yang berada dirumah dan sekitaran rumah kemudian dipilah lalu ditabungkan sudah dapat memperoleh tabungan berupa uang yang apa bila diperlukan kapanpun bisa diambil karena pengutipan sampah dilakukan oleh pihak bank sampah setiap hari, dan jika mau dan bisa ikut dalam membuat keterampilan dalam pengelolaan sampah akan menambah pendapatan yang lumayan beserta ilmu keterampilan yang bermanfaat.⁸⁰

Demikian pula berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rasmiono yang merupakan nasabah ketiga Bank Sampah Induk Sicanang yang peneliti wawancarai, beliau mengatakan:

Bank sampah ini membawa perubahan juga terhadap pola pikir dan kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan, untuk mengutip sampah yang berserakan karena sebagian dari mereka mulai sadar sampah juga bisa menghasilkan uang walaupun uangnya tidak banyak tapi bisa untuk menjadi tambahan untuk jalani perekonomian yang serba sulit seperti sekarang ini. Sebelum adanya bank sampah lingkungan kami ini kotor sekali sampah bertumpuk dimana-mana dan truk pengangkut sampah juga datangnya tidak setiap hari membuat lingkungan sekitar berbau busuk dan menyebabkan sarang penyakit pastinya, maka dari itu saya harap bank sampah ini digandeng terus oleh pemerintah agar semakin besar dan bisa membantu menanggulangi

⁸⁰ Nurul Aryani, *Karyawan Pekerjaan Di Bank Sampah Induk Sicanang Kecamatan Medan Belawan Kota Madya Medan*, Wawancara Selasa 22 Agustus 2023 Pukul 13:00 wib

sampah yang menumpuk di Kota Medan ini khususnya di daerah Belawan Sicanang ini.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara ketiga informan yang merupakan nasabah Bank Sampah Induk Sicanang di atas dapat disimpulkan bahwa keuntungan bank sampah bisa menjadi tempat menabung sampah sehingga tanpa disadari masyarakat yang menjadi nasabah telah membiasakan diri untuk menabung dan membiasakan hidup bersih tanpa sampah, selain itu nasabah diberikan pelatihan dalam mengelola sampah menjadi kerajinan yang berkualitas dan bernilai seni sehingga menambah ilmu keterampilan para nasabah dan bisa menghasilkan uang juga dari hasil kerajinan yang dibuat. Melihat hasil wawancara di atas dapat diperoleh suatu kesimpulan bahwa peran Bank sampah Induk Sicanang beserta program kegiatan yang telah dilakukansaat ini telah bernilai ekonomi bagi masyarakat dan menambah taraf pendapatan masyarakat sehingga dapat memberdayakan ekonomi masyarakat.

Penelitian kemudian bertanya lagi kepada ibu Lidya yang merupakan salah satu dari tiga orang nasabah yang menjadi informan penelitian dan pertanyaannya adalah:

Ibu Lidya mengatakan “sosialisasi rutin dilakukan pada saat awal bergabungnya nasabah, setelah rata-rata nasabah sudah paham dengan cara-cara kerja bank sampah sosialisasi sudah jarang tetapi karyawan bank sampah tetap memandu kami para

⁸¹ Rusmiono, *Karyawan Pekerjaan Di Bank Sampah Induk Sicanang Kecamatan Medan Belawan Kota Madya Medan*, Wawancara Selasa 22 Agustus 2023 Pukul 15:00 wib

nasabah dalam berlangsungnya program demi program yang kami jalani”⁸².

Dari keterangan di atas adapun disimpulkan bahwasannya karyawan bank sampah tetap melakukan pengawasan terhadap nasabah dalam melakukan berbagai program yang telah mereka lakukan sehingga nasabah merasa didampingi dan tingkat keberhasilan program dapat tercapai sesuai dengan tujuan. Karena dalam proses mencapai tujuan dan kesejahteraan harus adanya pendampingan dari pihak yang bersangkutan supaya hasil yang dicapai maksimal.

Meningkatkan ekonomi masyarakat adalah salah satu yang diharapkan mampu dilakukan oleh setiap bank sampah yang ada. Begitu pula yang diharapkan dari Bank Sampah Induk Sicanang, keberadaannya menjadi harapan agar mampu meningkatkan perekonomian masyarakat yang ada disekitarnya.

3. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan wawancara maka diperoleh kesimpulan bahwa kegiatan yang dilakukan Bank Sampah Induk Sicanang saat ini ialah melakukan pemilihan sampah yang akan ditabungkan dan akan dituliskan dibuku tabungan, dan bank sampah juga menjemput sampah yang akan ditabung nasabah, kemudian kegiatan lain Bank Sampah Induk

⁸² Lidya Ningsih, *Karyawan Pekerjaan Di Bank Sampah Induk Sicanang Kecamatan Medan Belawan Kota Madya Medan*, Wawancara Selasa 22 Agustus 2023 Pukul 13:15 wib

Sicanang ialah membuat keterampilan dan hasil yang diproduksi oleh bank sampah itu sendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan konsep dan pelaksanaan bank sampah dalam peningkatan ekonomi masyarakat, kemudian menjelaskan sejarah berdiri Bank Sampah Induk Sicanang, prose atau langkah – langkah peningkatan ekonomi masyarakat yang dilakukan Bank Sampah Induk Sicanang serta menjelaskan peningkatan setelah adanya bank sampah.

Bank Sampah Induk Sicanang merupakan program kerjasama anatar Pemerintah Kota Medan dan Pemerintah Kota *Kitayushu Jepang* melalui program peningkatan *efisiensi* pengolahan sampah kota Medan yang melalui berjalan sejak tahun 2014 hingga tahun 2016.

Pemertintah Kota *Kitakyuhu Jepang* melalui JICA bersama *Sinryo Cooperation* mendirikan Rumah Kompos Dan Bank Sampah Induk Sicanang yang berlokasi disatu lahan milik pemerintah Kota Medan Di Kelurahan Belawan Sicanang yang berdiri dari 2 bangunan utama, Rumah Kompos dan Bank Sampah. Rumah Kompos dan Bank Sampah Induk Sicanang diresmikan oleh Wakil Kota Medan, Bapak Drs. Dzulmi Eldin, M.Si pada tanggal 8 Desember 2014.

Keberadaan program bank sampah merupakan hal yang diharapkan mampu menjadikan dirinya memiliki nilai dimasyarakat. Dalam hal

ekonomi program Bank Sampah Induk Sicanang berupaya menjadi bermanfaat untuk masyarakat.

Bank sampah merupakan solusi yang dilakukan pemerintahan dalam mengatasi permasalahan sampah yang di dirikan pada setiap daerah. Seperti yang ada di Kelurahan Belawan Sicanang Kecamatan Medan Belawan Kota Medan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulan. Di lingkungan masyarakat Kelurahan Belawan Sicanang Kecamatan Medan Belawan Kota Madya Medan beberapa faktor utama atau yang paling dominan dari beberapa faktor yang ada yang menjadi penyebab terjadinya banjir di Kelurahan Belawan tersebut.

1. Faktor penyebab banjir di Kelurahan Belawan Kecamatan Medan Belawan Kota Madya Medan adalah faktor dari pengaruh masyarakat.
2. Pola bimbingan Bank Sampah Induk Sicanang dalam mengatasi masalah pada masyarakat di Kelurahan Belawan Kecamatan Medan Belawan Kota Madya Medan.

B. Saran- saran

1. Kepada mahasiswa Prodi Pengembangan Masyarakat Islam dan penelitian lain yang tertarik meneliti hal yang serupa dengan penelitian ini. Dan diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam bidang pengembangan masyarakat secara lebih mendalam.
2. Kepada Bank Sampah Induk Sicanang terus meningkatkan program dan kegiatan yang positif agar masyarakat sekitar semakin sadar betapa pentingnya kebersihan dan menjaga lingkungan. Dan terus mendampingi masyarakat agar memiliki keahlian dan keterampilan

guna membantu mereka meningkatkan perekonominya. Serta kepada nasabah Bank Sampah Induk Sicanang agar terus aktif berpartisipasi dalam mengikuti berbagai pelatihan dan program yang diadakan oleh bank sampa.

3. Kepada Pemerintah marilah bekerjasama dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kebersihan lingkungan serta mendukung program bank sampah untuk mengurangi volume sampah yang menumpuk di tempat pembuangan akhir serta bersama-sama untuk memberdayakan perekonomian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, *Sosiologi Skematika Teori Dan Terapan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1920)
- Azrul Azwar, *Ilmu Kesehatan Lingkungan*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1997)
- Arief Subyantoro Dan Fx. Suwanto, *Metode Dan Teknik Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Andi,2007)
- Britha Mikkelsen, *Metode Penelitian Partisipatoris Dan Upaya-Upaya Pemberdayaan: Sebuah Buku Pegangan Bagi Praktisi Lapangan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003)
- Britha Mikkelsen, *Metode Penelitian Partisipatoris Dan Upaya-Upaya Pemberdayaan: Sebuah Buku Pegangan Bagi Para Praktisi Lapangan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000)
- Bidang Usaha Ekonomi Produktif* (Studi di Kecamatan Kepanjen Sebagai Proyek Binaan BPM Kabupaten Kepanjen Malang,2010)
- Conyers, Diana, *Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga: Suatu Pengantar*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press,1991)
- Conyers, Diana, *Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga: Suatu Pengantar*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1991)
- Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan*, (Jakarta: Lentera Abadi,2010)
- Depatemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)
- Darmono, *Lingkungan Hidup Dan Pencemana: Hubungannya Dengan Toksikologi Senyawa Logam*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia Ui-Press, 2001)
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2005)
- Edi Suharto, *Membangunan Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005)

Edi Suharto, *Membangunan Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005)

Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial Di Dunia Industri Memperkuat Tanggung Jawab Sosial Perusahaan [Corporate Sosial Responsibility]* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007)

Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014)

Ruslinda, Y. *Pengelolaan Sampah Kering Layak Jual Dengan Sistem Bank Sampah* (Universitas Andalas Padang. Jurnal Dampak, 2014)

Rancangan undangan-undangan republic Indonesia, *tentang pengelolaan sampah*, (kementrian negara lingkungan hidup 2008)

Herawati, D. A., & Wibawa, A. A. *Pengaruh pretreatment jerami padi pada produksi biogas dari jerami padi dan sampah sayur sawi hijau secara batch*, (Jurnal rekayasa proses, 2010)

Herawati, D. A., & Wibawa, A. A. *Pengaruh pretreatment jerami padi pada produksi biogas dari jerami padi dan sampah sayur sawi hijau secara batch*. (Jurnal rekayasa proses, 2010)

<http://www.menlh.go.id/prifil-bank-sampah-indonesia-2013/>. Diakses pada 11 Februari 2019, pukul 21:00 WIB.

Indriyanti, D. R., Banowati, E., & Margunani, *Pengolahan Limbah Organik Sampah Pasar Menjadi Kompos*. (Jurnal Abdimas, 2015)

Isbandi Rukminto Adi, *Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat Dan Intervensi Komunitas* (Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 2000)

Kamal Ilham, karyawan pekerjaan di Bank Sampah Induk Sicanang Kecamatan Medan Belawan Kota Madya Medan, *Wawancara*, 22 Januari 2023

Lexy J, moleang, *metode penelitian kualitatif* (Bandung: PT. Remaja rosda karya 2000)

Nurcholis, Hanif, *Teori dan Praktik Pemerintahan dan Otonomi Daerah*. (Jakarta:, Grasindo, 2007)

Nurcholis, Hanif, *Teori dan Praktik Pemerintahan dan Otonomi Daerah*. (Jakarta; Grasindo, 2007)

- Susanti, Linanda Krisni. *“Peranan badan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemberdayaan Perempuan di Bidang Usaha Ekonomi Produktif (Studi di Kecamatan Kepanjen Sebagai Proyek Binaan BPM Kabupaten Kepanjen Malang,2010)*
- Susanti, Linanda Krisni, *“Peranan badan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemberdayaan Perempuan di Bidang Usaha Ekonomi Produktif (Studi di Kecamatan Kepanjen Sebagai Proyek Binaan BPM Kabupaten Kepanjen)”*. (Malang, FIA, UB,2010)
- Susanti, Linanda Krisni, *“Peranan badan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemberdayaan Perempuan di Bidang Usaha Ekonomi Produktif (Studi di Kecamatan Kepanjen Sebagai Proyek Binaan BPM Kabupaten Kepanjen)”*. (Malang, FIA, UB,2010)
- Sumodiningrat, Gunawan, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengamanan Sosial*. (Yogyakarta: Ghalia Indonesia, 1999)
- Yusra Killun, *Pengembangan Komunitas Muslim: Pemberdayaan Masyarakat Kampung Badak Putih Dan Kampung Satu Duit* (Jakarta: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif hidayatullah, 2007)
- Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik* (Jakarta: Kencana, 2013)

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian yang berjudul ‘Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Sampah An Organik Dan Bank Sampah Induk Sicanang Kecamatan Medan Belawan Kota Madya Medan’’. Maka Penelitian membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengamati tentang Kecamatan Medan Belawan Kota Madya Medan.
2. Mengamati pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan sampah anorganik dan bank sampah dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Kecamatan Medan Belawan Kota Madya Medan.
3. Mengamati terjadinya interaksi antara perusahaan dengan karyawannya.
4. Mengamati terjadinya perubahan ekonomi masyarakat di Kecamatan Medan Belawan Kota Madya Medan.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pengurus Bank Sampah Induk Sicanang

- a. Konsep yang dilakukan Bank Sampah Induk Sicanang dalam memberdayakan masyarakat.
 1. Apa saja program kerja yang dilakukan Bank Sampah Induk Sicanang?
 2. Apa sajakah inovasi program yang dibuat Bank Sampah Induk Sicanang guna memberdayakan masyarakat?
- b. Pelaksanaan yang dilakukan bank sampah induk sicanang dalam memberdayakan masyarakat.
 1. Apa saja bentuk dan manfaat sosialisasi yang dilakukan pihak bank sampah kepada msyarakat?
 2. Bagaimana Bank Sampah Induk Sicanang mengelola sampah yang diterima dari masyarakat?
 3. Apa saja faktor pendukung berjalannya program yang dilakukan Bank Sampah Induk Sicanang?
 4. Bagaimana upaya bank sampah menjadikan sampah bernilai ekonomi bagi masyarakat?
- c. Proses atau langkah-langkah yang dilakukan Bank Sampah Induk Sicanang untuk memberdayakan masyarakat.
 1. Bagaimanakah proses atau langkah-langkah yang dilakukan Bank Sampah Induk Sicanang untuk memberdayakan masyarakat?

B. Nasabah Bank Sampah Induk Sicanang

- a. Perkembangan Ekonomi Masyarakat setelah adanya Bank Sampah Induk Sicanang.
 1. Apa manfaat dengan adanya Bank Sampah Induk Sicanang untuk bapak/ibu?
 2. Apakah Bank Sampah Induk Sicanang rutin melakukan sosialisasi kepada masyarakat?
 3. Apakah keberadaan Bank Sampah Induk Sicanang memberikan peningkatan dalam bidang perekonomian bagi masyarakat?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : T. Mayrika Chairunnisa Noor
NIM : 1930300003
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK)
E-mail/No. HP : mayrika60@gmail.com/082304437258
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Tempat/Tanggal Lahir : Aek Nabara/23-05-2000
Jumlah Saudara : 2 Bersaudara
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara,
Jalan Dewi Sartika Gg Teledan

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : T. Amiruddin Noor
Pekerjaan : wiraswasta
Alamat : Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara,
Jalan Dewi Sartika Gg Teledan
Nama Ibu : Robiatul Adawiyah Matondang
Pekerjaan : PNS
Alamat : Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara,
Jalan Dewi Sartika Gg Teledan

C. Pendidikan Formal

1. SD : SD NEGERI 116241 Kampung Baru,
Kabupaten Labuhanbatu
2. SMP : SMP NEGERI 1 RANTAU SELATAN
3. SMA : SMAN NEGERI 1 RANTAU SELATAN
4. Perguruan Tinggi : S-1 Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
Jurusan PMI Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidimpuan.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, Desember 2023

T. Mayrika Chairunnisa Noor
NIM. 1930300003

Dokumentasi



1. FOTO PROFIL RUMAH KOMPOS DAN BANK SAMPAH INDUK SICANANG



2. Sertifikat



3. DATA PENGELOHAN SAMPAH



7. HASIL PENGOLAHAN SAMPAH



8. FOTO BERSAMA DIREKTUR RUMAH KOMPOS



9. TAMAN RUMAH KOMPOS DAN HASIL PENGOLAHAN SAMPAH



10. WAWANCARA